

**TRADISI MEMUNGUT UANG LOGAM DITINJAU DARI
PENDIDIKAN AKHLAK
(STUDI KASUS DI JALAN RAYA KRUMPUT BANYUMAS)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
Mia Emayanti
NIM. 1817402238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mia Emayanti
NIM : 1817402238
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Tradisi Memungut Uang Logam Ditinjau Dari Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Di Jalan Raya Krumpit Banyumas)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya seni sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mia Emayanti

NIM. 1817402238



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**TRADISI MEMUNGUT UANG LOGAM DITINJAU DARI PENDIDIKAN
AKHLAK (STUDI KASUS DI JALAN RAYA KRUMPUT BANYUMAS)**


Yang Disusun Oleh Mia Emayanti (NIM.1817402238) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh sidang dewan penguji skripsi.

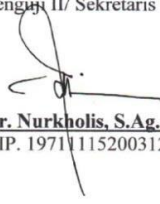
Purwokerto, 31 Januari 2023

Disetujui oleh:

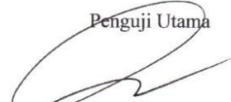
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama


Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 197306052008011017

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Januari 2023

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Mia Emayanti
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Mia Emayanti
NIM : 1817402238
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Tradisi memungut uang logam Ditinjau Dari Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Di Jalan Raya Krumpud Banyumas)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Mawi Khusni Albar MPd I

NIP. 198302082015031001

**TRADISI MEMUNGUT UANG LOGAM DITINJAU DARI PENDIDIKAN
AKHLAK (STUDI KASUS DI JALAN RAYA KRUMPUT BANYUMAS)**

**Mia Emayanti
NIM. 1817402238**

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari rasa keingintahuan peneliti terhadap fenomena tradisi memungut uang logam yang terjadi di Jalan Raya Krumpot, Kabupaten Banyumas. Keberadaan orang yang memungut uang logam di ruas jalan tersebut menimbulkan banyak pertanyaan, dikarenakan sudah berlangsung lama. Apakah sudah ada penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah, dan bagaimana melakukan penanggulangan tersebut, serta hasil yang didapatkan setelah melakukan langkah-langkah penanggulangan tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai tradisi memungut uang logam di ruas jalan Krumpot Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemungutan uang logam berawal dari mitos yang tidak diketahui kebenarannya dan berkembang dimasyarakat, yang kemudian membentuk perilaku pemungutan uang logam dengan didasarkan rasa malas bekerja bukan karena alasan ketidakmampuan diri. **Kata kunci: Tradisi, memungut uang logam, pendidikan akhlak.**

**THE TRADITION OF BEGINNING FOR COINS VIEWED FROM
MORAL EDUCATION (CASE STUDY ON JALAN KRUMPUT,
BANYUMAS)**

**Mia Emayanti
NIM. 1817402238**

Abstract

This research departs from the curiosity of researchers towards the phenomenon of the tradition of picking up coins that occurs on Jalan Raya Krumpot, Banyumas Regency. The presence of people picking up coins on the road has raised many questions, because it has been going on for a long time. Have there been countermeasures carried out by the government, and how to carry out these countermeasures, as well as the results obtained after carrying out these countermeasures. To answer this problem, researchers conducted research on the tradition of picking up coins on the Krumpot road section, Banyumas Regency, using a descriptive qualitative research method.

Based on the results of the research conducted by the researchers, it can be concluded that the coin collecting activity originated from a myth whose truth was not known and developed in the community, which then shaped coin collecting behavior based on a feeling of laziness to work not because of self-inability.

Keywords: Tradition, begging for coins, moral education.

MOTTO

**“Harga kualitas manusia dinilai dari kesanggupannya untuk bangkit dalam
jatuhnya.”¹**



¹ Frengky, “Sarapan Pagi Santap kata di pagi hari”, (Yogyakarta: Vidyasena Production, 2012, hlm. 5

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil penelitian saya ini kepada orang-orang yang telah membantu saya menyusun penelitian ini yaitu:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Indra dan Ibu Rumiwati yang telah memberikan semangat dan suport baik itu dari segi financial maupun moral, dengan doa yang selalu mengiringi langkah saya.
2. Kedua adik saya, yang turut serta membantu dalam kelancaran penelitian ini.
3. Teruntuk mas Tofan yang telah mendampingi dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Pembimbing saya Bapak Mawi Khusni Albar yang sudah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, dan koreksi terhadap penelitian saya.
5. Teman-teman yang telah berpartisipasi memberikan dukungannya dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Pihak pemerintah desa Pageralang yang telah memberikan waktu dan turut serta dalam membimbing penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemungut uang logam Ditinjau Dari Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus Di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas)”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya nanti dihari akhir.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik itu dari penyajian data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Akan tetapi peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik bagi pembacanya.

Melalui kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi membantu selama proses penyusunan penelitian ini, dalam perjalanannya peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun langsung. Peneliti hanya mampu mengucapkan terimakasih dan semoga kesehatan serta keselamatan selalu mengiringi kehidupan kita. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih atas semua pembelajaran yang telah peneliti dapatkan dari semenjak awal semester hingga kini di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, semoga segala sesuatu yang peneliti dapatkan dapat memberikan manfaat ataupun dampak yang positif bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.

Purwokerto, 8 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mia Emayanti', with a horizontal line extending to the right.

Mia Emayanti

NIM. 1817402238

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : TRADISI MEMUNGUT UANG LOGAM DITINJAU DARI PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Tradisi	
1. Pengertian Tradisi.....	11
2. Fungsi Tradisi.....	12
B. Pemungut uang logam	
1. Pengertian Memungut Uang Logam	14

2. Tujuan dan Manfaat Pemungutan Logam.....	14
3. Latar Belakang Masyarakat Melakukan Kegiatan Pemungutan Logam.....	14
C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	15
2. Tujuan dan Manfaat Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	20
3. Penerapan Nilai Pendidikan Akhlak yang Berkaitan dengan Pemungut uang logam.....	21
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Sosio Kultur masyarakat sekitar Jalan Raya Kerumput di Kabupaten Banyumas.....	40
B. Tradisi memungut uang logam di Jalan Raya Krumput Kabupaten Banyumas.....	49
C. Cara melakukan pemungutan logam di Jalan Raya Krumput Kabupaten Banyumas.....	51
D. Upaya penanggulangan pemungut uang logam.....	51

E. Persepsi masyarakat terhadap pemungut uang logam di Jalan Raya Krumpot
Kabupaten Banyumas ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak.....55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....61
B. Saran.....61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedomana Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Semprom
- Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Bukti Cek Turnitin
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia diberkahi banyak potensi untuk mengembangkan bakat dari dalam dirinya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya didunia. Dengan kemampuan tersebut diharapkan manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mengatasi segala kesulitan yang mungkin akan menimpanya nanti dalam perjalanan hidupnya, yang salah satu kesulitannya yaitu dapat berupa suatu kemiskinan. Di dalam Al Qur'an (Qs. At Taubah: 105) terdapat perintah untuk bekerja, tujuannya adalah agar manusia senantiasa bersikap positif dalam menjalani hidup, serta mendorong manusia agar memiliki keterampilan hidup sehingga mereka mampu memberikan kemanfaatan yang luas baik bagi diri sendiri maupun orang lain dengan tanpa menurunkan harga diri mereka.² Dalam mencari nafkah untuk keluarganya, setiap individu akan mengerahkan segala upaya demi tercukupinya kebutuhan keluarga. Upaya pemenuhan kebutuhan diri sendiri dan keluarga tidak lepas dari yang namanya hambatan dan tantangan yang harus senantiasa kita hadapi dan nikmati baik bagi diri kita ataupun oleh setiap individu seperti: persaingan kerja, keterbatasan fisik, keterampilan yang terbatas dan lemahnya ekonomi keluarga. Sehingga dengan segala hambatan dan tantangan tersebut diharapkan mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya sesuai

² Rahmat Hidayat, "Konsep Manusia Dalam Alquran", *Jurnal Almufida*, Vol. II No. 02 Juli-Desember 2017, hlm. 33.

dengan kondisi yang dialami seperti kemiskinan.³ Dampak kemiskinan secara tidak langsung menghambat perkembangan kemajuan negara, selain itu dampak dari kemiskinan juga mampu membentuk pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan masyarakat. Sehingga jangan heran apabila kemiskinan menjadi salah satu motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan mengemis. Memungut adalah aktivitas menunggu belas kasihan dari orang lain dengan cara meminta-minta di pinggir jalan di wilayah tertentu. Mengemis ataupun memungut bukanlah persolan yang asing bagi sebagian ataupun seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia fenomena tersebut terjadi tidak hanya di Indonesia tapi hampir seluruh dunia, tidak ada negara di dunia ini yang terlepas dari masalah tersebut, menjamurnya kegiatan mengemis ataupun memungut merupakan hasil ataupun imbas dari kemiskinan, baik kemiskinan sumber daya manusia itu sendiri maupun kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan, ketatnya persaingan kerja dan meningkatnya kebutuhan hidup yang kompleks disertai dengan perubahan dan meningkatnya globalisasi.⁴

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi banyaknya orang yang melakukan kegiatan pemungutan yaitu melalui pendidikan akhlak yang merupakan suatu usaha dan proses yang dilakukan secara sistematis

³ R. Nunung Nurwati, Zahra Putri Listari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak", *Share Social Work Jurnal*, Vol. 11 No. 1, 2021, hlm. 56.

⁴ Jahtu Widya Ningrum, dkk, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam", *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM (JIEI)*, Vol. 6 No. 2, 2020 hlm. 113.

untuk mengembangkan potensi manusia yang ada pada diri manusia baik itu berupa kehendak jiwa ataupun potensi manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian mulia yang sesuai dengan tatanan nilai yang ada sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah, hal tersebut dapat terwujud dengan cara melakukan berbagai pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan pemberian petunjuk dan nasehat dan lain-lain.

Fenomena mengemis telah berkembang di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di Jalan Raya Kebun Krumput, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil observasi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 2 November 2021, menunjukkan realitas yang cukup ironis karena Sebagian Masyarakat di sekitar Jalan Raya Kebun Krumput, Kabupaten Banyumas berkerja sebagai pengemis dan menjadikan mengemis sebagai budaya yang telah turun temurun di lakukan sejak dahulu, padahal mereka mengetahui aturan yang berlaku tentang larangan mengemis di Jalan Raya Krumput tersebut dan peringatan tidak hanya diberikan sekali oleh petugas ketertiban umum bahkan sampai berkali-kali. Pelaku mengemis yang ada di Jalan Raya Kebun Krumput, Kabupaten Banyumas terdiri dari berbagai usia, dari usia muda, manula, sampai tua renta, bahkan terdapat juga, pengemis yang membawa anak. Kebiasaan mengemis ini di lakukan selama 24 Jam dengan sistem bergantian waktu yang telah di sepakati antar pengemis mereka saling bekerjasama untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Selain itu upaya tersebut sengaja dilakukan untuk lebih menarik perhatian dan belas kasih dari para pengguna jalan yang melewati daerah tersebut yang diharapkan dapat memberikan lebih sehingga dapat meningkatkan penghasilan memungut mereka. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba mengangkat masalah, tentang persepsi masyarakat terhadap pemungut uang logam di Jalan Raya Kebun Krumpit, Kabupaten Banyumas ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak. Maka dari itu peneliti akan mengangkat judul “Persepsi Masyarakat terhadap Pemungut uang logam Ditinjau dari Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di Jalan Raya Krumpit Banyumas).”

B. Definisi Konseptual

1. Tradisi

Kata “tradisi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *tradition*, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan tradisi sebagai (1) “adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat” dan (2) “penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar”.

Bastomi dalam Ainur Rofiq menjelaskan bahwa tradisi merupakan suatu ruh, budaya, dan kebudayaan, dengan adanya tradisi ini sistem kebudayaan akan menjadi semakin kuat, namun ketika tradisi tersebut dimusnahkan akan memusnahkan kebudayaan tersebut.⁵ Sesuatu hal yang dijadikan sebagai tradisi merupakan sesuatu yang sudah dipastikan

⁵ Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019; p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 93-107)

terpercaya keefektifan dan keefisienannya yang beriringan mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Jadi jika melihat dari pengertian tersebut maka istilah tradisi ini mengacu pada suatu kepercayaan, pemikiran, paham, sikap, kebiasaan, cara ataupun praktik sosial maupun individual yang diwariskan secara turun temurun, dan berlangsung sangat lama.

Tradisi biasanya disampaikan hanya secara lisan, dan mengacu pada hal-hal yang bersifat imaterial baik itu berupa nilai, norma ataupun material baik itu berupa gedung, pakaian, atau benda-benda yang bisa dilihat dan diraba. Cakupan tradisi ataupun ruang lingkup tradisi tidak luas karena pada umumnya hanya disampaikan secara lisan secara turun temurun yang disampaikan oleh para tetua kepada generasi-generasi mudanya. Selain itu masyarakat hanya menerima tradisi tersebut secara apa adanya, dan pada umumnya suatu tradisi tidak dapat ditinjau secara ilmiah.

2. Memungut Uang Logam

Menurut KBBI pemungut ialah orang yang memungut. Logam ialah unsur kimia yang mempunyai sifat-sifat kuat, liat, keras, penghantar listrik dan panas, serta mempunyai titik cair tinggi. Bijih logam dicari dan ditemukan dengan cara penambangan yang ditemukan dalam keadaan murni atau bercampur. Bijih logam yang ditemukan dalam keadaan murni yaitu biasanya berupa emas, perak, bismut, platina, dan

sedangkan bijih logam yang bercampur biasanya bijih logam yang sudah tercampur dengan unsur-unsur seperti karbon, sulfur, fosfor, silikon, serta kotoran seperti tanah liat, pasir, dan tanah. Kemudian bijih logam tersebut dibuat menjadi salah satu alat tukar yang digunakan untuk kegiatan jual beli yaitu uang logam. Memungut uang logam ialah mengambil uang logam.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank adalah sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya untuk mendewasakan diri manusia tersebut melalui beberapa upaya yaitu upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, dan yang terakhir yaitu cara mendidik.

Nilai nilai pendidikan merupakan suatu hal yang yang berharga dalam sebuah pendidikan. Akhlak merupakan kehendak jiwa manusia, (tanpa adanya paksaan dan tekanan maupun bujukan) yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dan gampang karena sudah dibiasakan dan dilakukan berulang-ulang, sehingga sewaktu-waktu. Pendidikan akhlak adalah suatu usaha mengenai proses yang secara

sistematis dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia dan kehendak jiwa manusia, agar dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian mulia yang sesuai dengan tatanan nilai ataupun norma yang ada dan berkembang dimasyarakat sehingga terbentuk manusia yang berakhlak karimah, dan proses tersebut dapat dilakukan melalui beberapa upaya yaitu pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan pemberian petunjuk dan nasehat dan lain-lain.

4. Jalan Raya Krumput Kabupaten Banyumas

Jalan raya krumput ini berada di Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Jalur ini juga menjadi akses utama lalu lintas dari arah Jogja atau Jakarta yang melewati jalur selatan untuk bisa mencapai Purwokerto ataupun sebaliknya dan juga daerah lain di Jawa Tengah. Dengan medan yang berbelak-belok, separuhnya jalan raya krumput juga tanjakan dan separuh lainnya merupakan jalan yang menurun. Terdapat banyak sekali kendaraan yang sering gagal naik ataupun macet di tanjakan jalan krumput ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana tradisi memungut uang logam ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tradisi memungut uang logam ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian dan yang hendak akan diteliti:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan khusus mengenai tradisi memungut uang logam ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak.

b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilihat dari tradisi memungut uang logam di jalan raya Kerumput kabupaten Banyumas.
- 2) Bagi Penulis, dari penelitian ini nantinya penulis mampu memperluas wawasan dan pemahaman akan tradisi memungut uang logam ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan proposal ini peneliti menemukan referensi yang dijadikan bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang peneliti kaji, diantaranya.

Jurnal Ilmiah Tarbiyah Islamiyah oleh Murdan Vol. 6 Nomor. 1 Tahun 2016 yang berjudul Pendidikan Keagamaan Di Kalangan Pengemis Di Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang pendidikan keagamaan di kalangan pengemis di Banjarmasin timur kota Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah cara pembinaan dan bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan kepada para pengemis di pertigaan dan perempatan jalan di Kota Banjarmasin sudah cukup berhasil. Bentuk pembinaan yang dilakukan berupa pendekatan persuasif dan mengadakan kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Banjarmasin. Sedangkan bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan kepada mereka adalah tentang pendidikan keimanan, pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan akhlak dan pendidikan dalam membaca al-Qur'an. Persamaan peneliti dengan yang peneliti jalani merupakan sama menjadikan pengemis sebagai subjek penelitian. Perbedaan peneliti dengan yang peneliti jalani terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian dimana peneliti fokus pada persepsi masyarakat terhadap pemungut uang logam dilihat dari nilai pendidikan akhlak.⁶

⁶ Murdan, "Pendidikan Keagamaan Di Kalangan Pengemis Di Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin", *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6 Nomor. 1, 2016.

Jurnal KIP PGRI Madiun oleh Tyas Martika Anggriana Vol. 7 Nomor. 1 Tahun 2016 yang berjudul Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di Upt Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan permasalahan yang terjadi pada Gelandangan dan Pengemis. Ada pula hasil penelitian yang diperoleh dinyatakan terdapat beberapa pokok permasalahan yang dialami oleh para gelandangan dan pengemis yang ada di Madiun serta sumber masalah yang dialami oleh warga binaan berkaitan dengan mental yang tidak sehat, yaitu adanya sikap malas dan tidak mau berusaha untuk mengubah hidup menjadi lebih baik, menginginkan sesuatu yang instan dan kemampuan resiliensi yang rendah. Persamaan peneliti dengan yang peneliti jalani merupakan sama-sama meneliti terkait dengan pengemis. Dan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, dimana peneliti berfokus pada penyebab dan yang akan peneliti teliti berfokus pada persepsi masyarakat.⁷

Jurnal Pengembanagan Masyarakat Islam, oleh Zainal Fadri Vol. 10 Nomor. 1 Tahun 2019 yang berjudul Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk menanggulangi gelandangan dan pengemis sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial di Yogyakarta. Hasil penelitian yang diperoleh, penanganan kasus gembel dan pengemis merupakan suatu tantangan bagi pengambil kebijakan karena permasalahan

⁷ Tyas Martika Anggriana, "Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di Upt Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis" *Jurnal KIP PGRI Madiun*, Vol. 7 Nomor. 1, 2016.

yang dihadapi begitu kompleks. Sebagian gepeng yang ada di Yogyakarta masih memiliki tempat tinggal dan memiliki sanak famili. Alasan keterbatasan ekonomi (bahkan terdapat indikasi berkembangnya budaya malas) sering dijadikan alasan untuk mencari nafkah dan hidup di jalan. Penanganan gepeng dengan berbagai metode yang telah disampaikan akan sulit terealisasi dikarenakan banyak gepeng yang jika ditelusuri merupakan “kaum berada” di kampung halamannya. Penanganan yang akurat dan pendekatan yang tepat diharapkan dapat menjadi model penanggulangan gepeng yang ada di Yogyakarta. Penanganan gepeng akan berjalan dengan baik tentunya tidak terlepas dari dukungan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam bentuk kepedulian terhadap gembel dan pengemis sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial.. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, dimana peneliti memakai metode kuantitatif sebaliknya yang hendak peneliti jalani merupakan memakai metode kualitatif.⁸ Bersumber pada sebagian penelitian yang sudah dipaparkan di atas hingga bisa ditarik kesimpulan kalau ada kesamaan terpaut beberapa persepsi masyarakat terkait pengemis atau pemungut uang logam di beberapa daerah, salah satunya yaitu di jalan raya Kerumput Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Guna membagikan cerminan yang jelas menimpa lapisan penyusunan penelitian ini, hingga peneliti menarangkan secara naratif, sistematis, serta logis mulai dari dini hingga akhir. Saat sebelum menulis bab awal peneliti

⁸ Zainal fadri, “Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta”, *Jurnal Pengembangan*

hendak terlebih dulu menulis kerangka skripsi di bagian dini yang mana hendak ada sampul depan/ luar, taman judul, statment keaslian, taman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, catatan isi, catatan tabel, serta catatan lampiran. Ada pula sistematika dari BAB I hingga BAB V merupakan selaku berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, dimana bab ini hendak terdiri dari latar balik permasalahan, definisi operasional, rumusan permasalahan, tujuan serta khasiat penelitian, tata cara penelitian kajian pustaka, serta sistematika ulasan.

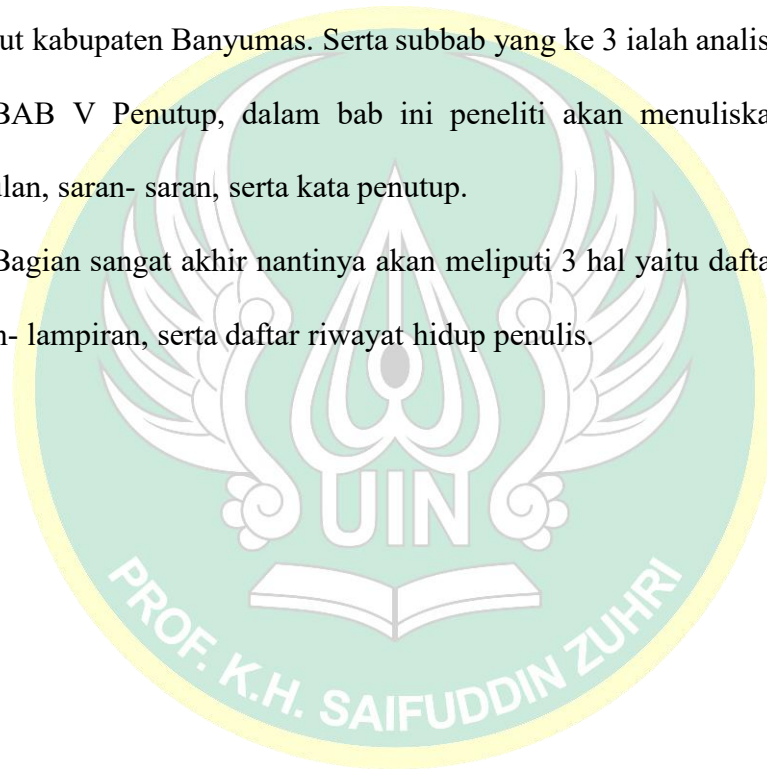
BAB II merupakan Landasan Teori, di sini peneliti hendak menguraikan menimpa teori- teori yang hendak jadi bawah dalam penelitian ini paling utama pada teori- teori tentang tradisi memungut uang logam ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak (studi kasus di jalan raya krumpit banyumas). Landasan Teori hendak dibagi jadi 4 subbab. Subbab yang awal tradisi memungut uang logam yang terdiri dari pengertian, macam-macam tradisi masyarakat, serta beberapa teori terkait dengan tradisi memungut uang logam. Subbab yang kedua ialah memungut uang logam, yang mana hendak terdiri dari pengertian, tujuan serta manfaat, dan hal hal yang melatarbelakangi orang yang memungut uang logam. Subbab yang ketiga ialah nilai pendidikan akhlak, terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat nilai pendidikan akhlak, serta penerapan nilai pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pemungut uang logam.

BAB III merupakan Tata cara Penelitian, bab ini hendak meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV merupakan pembahasan hasil penelitian, bab ini hendak terdiri dari 3 subbab, Subbab yang awal gambaran umum terkait dengan jalan raya kerumput di kabupaten Banyumas. Subbab yang kedua penyajian data yang terdiri dari latar belakang masyarakat melakukan kegiatan pemungutan logam, bagaimana mereka melakukan pemungutan logam di jalan raya Kerumput kabupaten Banyumas. Serta subbab yang ke 3 ialah analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini peneliti akan menuliskan tentang kesimpulan, saran- saran, serta kata penutup.

Bagian sangat akhir nantinya akan meliputi 3 hal yaitu daftar pustaka, lampiran- lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II
TRADISI, MEMUNGUT UANG LOGAM DAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK

A. Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Manusia dalam kehidupannya dilahirkan dalam bentuk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya, tidak hanya fisik tetapi juga perasaan dan panca indra, karena itulah manusia dapat menangkap rangsangan dan mengenal dunia luar untuk mengenali dirinya sendiri dan menstimulus yang ditangkapnya untuk disesuaikan dengan keadaan sekitar yang dalam hal ini berkaitan dengan penerimaannya terhadap suatu kebiasaan yang secara turun temurun disampaikan oleh leluhurnya yaitu berupa tradisi. Tradisi dijelaskan dalam kamus antropologi sebagai adat istiadat yaitu kebiasaan yang memiliki sifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang saling berkaitan dan berubah menjadi satu sistem peraturan, yang kemudian mencakup segala konsep dari sistem budaya dari suatu kebudayaan yang digunakan untuk mengatur suatu tindakan sosial.⁹

Secara epistemologi tradisi berasal dari bahasa latin yaitu *tradition* yang berarti kebiasaan serupa dengan itu budaya *culture* dan adat istiadat. Sedangkan Piotr Sztompa menjelaskan tradisi dalam bukunya adalah suatu kesamaan gagasan dan benda material yang ada dari masa lalu, masih ada

⁹ Soekanto, Kamus Sosiologi. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1993), hal. 459

hingga sekarang, atau tradisi dapat diartikan sebagai warisan masa lalu.¹⁰

Berikut beberapa pengertian tradisi menurut para ahli:¹¹

a. WJS Poerwadarminto (1976)

Tradisi diartikan sebagai suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan seperti budaya, kebiasaan, adat, dan kepercayaan.¹²

b. Funk and Wagnalls dalam Muhaimin

Funk and Wagnalls mendefinisikan tradisi sebagai warisan turun temurun baik dalam penyampaian doktrin maupun praktek, warisan tersebut bisa berupa suatu kebiasaan, doktrin, praktik dan pengetahuan.

c. Mardimin

Tradisi yaitu suatu adat kebiasaan yang secara turun temurun ada pada suatu masyarakat, berupa kebiasaan yang bersifat kolektif dan menjadi kesadaran masyarakat.

d. Soerjono Soekamto

Soerjono Soekamto menjelaskan tradisi sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam hal ini masyarakat secara terus menerus atau langgeng.

¹⁰ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), Hal. 69

¹¹ Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*,(Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019; p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 93-107)

¹² Ainur Rofiq, *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*,(Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019; p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 93-107)

e. Hasan Hanafi

Hasan Hanafi berpendapat bahwa tradisi merupakan segala sesuatu yang diwariskan dimasa lalu pada kita untuk digunakan kemudian masih berlaku hingga saat ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang diwariskan oleh para pendahulu untuk dilaksanakan baik itu berupa suatu kebiasaan, doktrin, perkataan, ataupun pengetahuan akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan zaman.

2. Fungsi Tradisi

Tradisi memiliki beberapa fungsi, dalam hal ini menurut Soerjono Soekanto tradisi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Tradisi berfungsi sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Contoh: peran yang harus diteladani (misalnya, tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis, orang suci atau nabi).
- b. Fungsi tradisi yaitu untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Contoh: wewenang seorang raja yang disahkan oleh tradisi dari seluruh dinasti

terdahulu. Tradisi berfungsi menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memeperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Contoh tradisi nasional: dengan lagu, bendera, emblem, mitologi dan ritual umum.

- c. Fungsi tradisi ialah untuk membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekcewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggalan bila masyarakat berada dalam kritis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup ketika dalam penjajahan. Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.

Selain itu fungsi tradisi menurut Piotr Sztompka yaitu:¹³

1. Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norm, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakann dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar

¹³ Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 74-75

dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwatindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis

B. Memungut Uang Logam

1. Pengertian Memungut Uang Logam

Pemungut uang logam merupakan sebutan bagi orang yang mengambil atau meminta-minta di pinggir jalan. Meminta-minta uang logam yang dilemparkan oleh pengguna jalan baik itu pengguna kendaraan berroda dua ataupun roda empat. Seperti yang kita ketahui meminta-minta merupakan kegiatan yang tidak disukai Allah SWT dan Rasul-Nya,

seorang muslim harus menjauh dari pekerjaan ini karena dapat mengakibatkan munculnya sifat buruk dalam diri manusia.

2. Tujuan dan Manfaat Memungut Uang Logam

Tujuan sebagian warga melakukan kegiatan memungut uang logam yaitu untuk mendapatkan penghasilan karena kurangnya pemasukan, diperparah dengan kurangnya Pendidikan dan keterampilan sehingga memunculkan jalan lain yaitu pemungutan logam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Manfaat dari pemungutan logam yaitu untuk mendapatkan pemasukan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

3. Latar Belakang Masyarakat Melakukan Kegiatan Memungut Uang Logam

Latar belakang sebagian masyarakat melakukan kegiatan memungut uang logam yaitu dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan yang tidak diimbangi dengan penghasilan, diperparah dengan kurangnya Pendidikan dan keterampilan membuat sebagian masyarakat akhirnya memilih melakukan kegiatan pemungutan logam. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat memenuhi segala kebutuhan mereka tanpa mengeluarkan modal ataupun keringat yang banyak, hanya perlu menunggu orang yang mengkasihani untuk memberikan uang.

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Definisi Nilai

Nilai merupakan sesuatu esensi fundamental dan menjadi acuan atau sistem bagi kehidupan manusia.¹⁴ Nilai berasal dari kata bahasa inggris *value* dan juga dari bahasa latin yaitu *valeri* yang artinya mampu akan, berguna, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikannya itu dapat disukai, diinginkan, dihargain dan menjadi objek kepentingan.¹⁵

b. Pendidikan Akhlak

Dalam kamus besar disebutkan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap ataupun tata laku seseorang dan sekelompok orang dalam usahanya untuk mendewasakan manusia melalui beberapa upaya baik itu pengajaran dan latihan, proses perbuatan, ataupun cara mendidik.¹⁶ Selain pengertian Pendidikan di atas, berikut beberapa pengertian Pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa ahli:

- 1) Ki Hajar Dewantara yang dikutip Alisuf Sabri Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka

¹⁴ Suyatno, "Nilai, Norma, Moral, Etika, Dan Pandangan Hidup Yang Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara", Jurnal Pkn Progresif, Vol.7 No.1 ,2012, 36

¹⁵ Beni Ahmad Saebani & Hendri Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2009) hlm.33

¹⁶ Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987), hlm. 204.

sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan, kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁷

2) Driyarkara mengartikan Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia muda.

Di dalam Al-Qur'an semangat Pendidikan tertuang sangat jelas pada ayat yang pertama kali turun kepada Rasulullah saw yaitu perintah "Iqra'" yang menjelaskan arti penting dari membaca yang merupakan kebutuhan dasar manusia dan wajib dipenuhi demi keberlangsungan kehidupan yang baik. Sedangkan dari segi masyarakat Pendidikan diartikan sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda sehingga kehidupan masyarakat dapat berkelanjutan disertai dengan nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi.¹⁸

Jadi berdasarkan pengertian di atas Pendidikan adalah sesuatu yang mendasar dan penting bagi manusia yang harus diberikan karena Pendidikan merupakan kunci kesuksesan dalam menjalankan kehidupan menjadi lebih baik lagi, baik itu kehidupan berkeluarga, berbangsa, bernegera maupun bermasyarakat.

c. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, dengan jamak *khuluk* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tabiat dan tingkah

¹⁷ Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hlm. 7-8

¹⁸ Munir Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hlm.9

laku.¹⁹ Menurut Hasan Langgulung, akhlak adalah “kebiasaan dan sikap yang mendalam dari dalam jiwa yang dari hal tersebut kemudian memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan cepat, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan sekitar.²⁰ Adapun pengertian akhlak menurut para ulama yaitu:

1. Imam Al Ghazali

Akhlak adalah *hay'at* atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.²¹

2. Ibnu Maskawaih

Akhlak adalah: “Khuluq (akhlak) merupakan perbuatan dari kondisi jiwa yang mendorong melakukan suatu tingkah laku tanpa melalui proses berfikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu.²²

¹⁹ Depag RI, Ensiklopedia Islam di Indonesia, (Jakarta: Depag RI, 1982) hlm. 104

²⁰ Hasan Langgulung, Asas-asas Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Al-Husna, 2003), hlm. 58.

²¹ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI,2001), hlm.1

²² Muhammad Yusuf Musa, Falsafah al-Akhlaq Fi-al-Islam Wa-Silatuha Bi-al-Falsafah al-Igriyyah, Qairo, Muassasah al-Khanji, 1963 M), hlm.81

3. Al- Qurthubi

Akhlak merupakan perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya, dan karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.²³

4. Ibrahim Anis

Ibrahim Anis menjelaskan akhlaq sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁴

5. Abdul Karim Zaidan

Selain beberapa pengertian akhlaq dari ahli di atas, Abdul Karim Zaidan juga menjelaskan tentang akhlaq yaitu sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan yang dilakukannya baik atau buruk benar ataupun salah, untuk kemudian individu tersebut akan memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁵

Berdasarkan definisi akhlak di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang keluar dari dalam diri manusia secara spontan tanpa ada pemikiran tertentu.

²³ Al-Qurtubi, Tafsir al-Qurtubi, Juz VIII, (Qairo, Dar al-Sya'bi, 1913 M), hlm.6706

²⁴ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI,2001), hlm.2

²⁵ Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI,2001), hlm.2

d. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak diartikan sebagai sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan bathin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar.²⁶ Selain itu menurut Imam al-Ghozali yang dikutip oleh Adul Khamid memberikan pengertian akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Jadi Pendidikan akhlak yaitu suatu usaha untuk mengembangkan diri yang diyakini benar oleh seseorang atau kelompok orang sehingga menjadi kebiasaan yang terbentuk dengan sendirinya tanpa direncanakan terlebih dahulu.

e. Kedudukan Akhlak dalam Shari'at

Akhlak dalam agama Islam merupakan suatu kebenaran atau *din al-Islam* yang dilihat dari segi lahiriahnya berarti keyakinan. Berdasarkan hadist Nabi para ahli membagikan ajaran Islam kedalam 3 kelompok yaitu

1) Aqidah

Yaitu menjelaskan mengenai masalah-masalah keyakinan yang keterkaitannya langsung dengan rukun iman dan hubungannya dengan iman seseorang terhadap Allah SWT.

²⁶ Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 38.

²⁷ Abdul khamid, Nilai-nilai Pendidikan akhlak perspektif imam Nawawi al-batani dalam kitab *nashaih al-'ibad*,(Salatiga: IAIN Salatiga,2019) Jurnal Potennsia Kependidikan Islam, Vol.5, No.1 Januari-Juni 2019. Hlm. 33.

2) Syariah

Yaitu menjelaskan mengenai masalah hukum-hukum yang digunakan dalam Islam dan berkaitan dengan masalah fiqh.

3) Akhlak

Yaitu ajaran Islam tentang moral dan cara berperilaku yang baik yang sesuai dengan syariat.

Akhlak sebagai sifat kaum mukminin dilihat sebagai sifat sifat kaum muhsinin seperti firman Allah SWT yang menyebutkan bahwa, “Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri kepada-Nya”.

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa sifat-sifat bagi kaum muslimin dan muhsinin, keIslaman dan keihisanannya didasarkan atas keimanan.²⁸ Di dalam ajaran Islam sudah disebutkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dan istimewa yang terlihat dari beberapa penjelasan berikut:

a) Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam, dengan sabda beliau yaitu:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi)

²⁸ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014) hlm. 81

- b) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama sebagai akhlak yang baik, yang sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wuquf di Arafah.
- c) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan nanti di hari kiamat seperti sabda Rasulullah saw yaitu “Tidak ada satupun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain akhlak yang baik”
- d) Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seorang mukmin sebagai ukuran kualitas imannya.
- e) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan hasil dari ibadah seseorang ataupun individu kepada Allah SWT.
- f) Di dalam al quran terdapat banyak ayat yang berhubungan dengan akhlak, antara lain perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu maupun larangan berakhlak buruk serta celaan dan dosa bagi orang yang melanggarnya sehingga tidak diragukan lagi bahwa banyak ayat al quran tentang akhlak ini yang membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam.

2. Tujuan dan Manfaat Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Tujuan dari nilai-nilai Pendidikan akhlak secara umum terbagi menjadi 2 pandangan yang pertama yaitu tujuan yang berorientasi kemasyarakatan dimana pandangan ini menganggap bahwa pendidikan

sebagai sarana utama untuk menciptakan rakyat yang baik, kemudian untuk pandangan yang kedua yaitu pandangan yang lebih berorientasi kepada individu karena lebih memfokuskan diri pada kebutuhan dan minat pelajar.

Selain itu tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus yaitu “Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya.²⁹ Selain itu menurut Said Agil yang dikutip oleh M thoyyib tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia, maju, mandiri sehingga memiliki ketahanan dalam diri atau rohaniah yang tinggi dan dapat beradaptasi dengan baik dalam dinamika perkembangan manusia.³⁰

Jadi berdasarkan beberapa tujuan yang dikemukakan oleh ahli pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia sehingga mampu menghadapi perkembangan kehidupan manusia dengan baik.

²⁹ Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), Cet. II, hlm.22

³⁰ M Thoyyib, Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al qur'an (telaah surat al-hujurat ayat 11-12), jurnal al hikmah, volume 2, nomo 2 tahun 2012, hlm.207

3. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Berkaitan dengan Pemungut uang logam

Nilai-nilai pendidikan akhlak tidak terlepas dari pendidikan agama yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak yaitu pendidikan dalam ikatan keluarga. Pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap kehidupan setiap orang karena setiap manusia menghabiskan waktunya sebagian besar bersama keluarga.

Seorang anak lahir dalam keadaan yang fitrah atau suci, keluarga dan lingkunganlah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada di dalam dirinya yang diakumulasikan dan diserap membentuk perilaku.

Upaya penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan baik di dalam masyarakat maupun keluarga. Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam keluarga diterapkan dengan metode aktivitas yang dilakukan orang tua yang kemudian dijadikan panutan oleh anak-anaknya.

Islam melarang membantu pemungut keecuali jika dalam keadaan terpaksa seperti saat terjadi bencana kelaparan, memungut dianggap sebagai perbuatan yang buruk, hina dan merendahkan martabat serta menentang harga diri manusia. Seperti dijelaskan dalam hadis yang

diriwayatkan oleh Samurah bin Jundub Ra yaitu “Mengemis merupakan luka dan seorang pengemis melukai wajahnya”(HR Abu Dawud).

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa mengemis ataupun meminta-minta membuat seseorang kehilangan harga diri mereka dan mempermalukan dirinya sendiri. Selain hadist tersebut terdapat banyak hadist lain yang menerangkan mengenai betapa buruknya memungut, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar ra bahwa “orang yang meminta-minta sepanjang hidupnya akan dibangkitkan pada hari perhitungan dengan wajah tanpa daging”.

Selain itu juga terdapat kisah dari seorang Anshar yang datang kepada Nabi Muhammad saw untuk meminta sesuatu kemudian kepadanya Rasul meminta untuk membawa barang yang ada dirumahnya kemudian dibawa kembali dihadapan Rasul yang kemudian dijual untuk mendapatkan uang dirham, kemudian pada hari berikutnya laki-laki tersebut kembali datang dengan membawa kapak dihadapan Rasul, kemudian Rasul berkata “Sekarang pergilah, tebanglah pohon dan jual kayunya dan datanglah malam berikutnya” kemudian laki-laki tersebut pergi menebang pohon dan menjual kayu, kemudian Rasulullah bersabda bahwa “pekerjaan ini lebih baik untukmu daripada mengemis yang akan mengotori wajahmu hingga hari kiamat”(HR Abu Dawud, Ibn Majah).³¹

Hadist tersebut menunjukkan bahwa meminta ataupun memungut merupakan hal yang rendah dan hina dan menghilangkan kehormatan dan

³¹ Rully Hamid, Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara praktis Hidup sehari-hari Anwarul Haq, (Bandung;2004, Penerbit Marja’) hlm.102

harga diri apalagi bagi umat muslim perbuatan ini sangat merendahkan martabat. Hal yang dapat diambil dari hadist tersebut bagi kaum muslimin yaitu dilarang mengemis tanpa suatu alasan yang tepat, dan kita harus bekerja dan berusaha dengan tangan kita sendiri dari pada meminta-minta.

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak berkaitan dengan pemungut uang logam yaitu

a. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT.

Seperti yang kita ketahui pendidikan akhlak merupakan pendidikan dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai yang kemudian tabiat yang dimiliki itu dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dari kecil sampai dia mukallaf, kemudian ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah SWT untuk selalu kuat dan meminta perolongan hanya kepada-Nya, sehingga akhlak mulia akan tertanam kuat dalam dirinya.

Pondasi pendidikan akhlak menurut ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat manusia yang menjelaskan mengenai kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan, dimana al-qur'an sebagai dasar dan rasulullah saw sebagai suri tauladan. Ketika manusia memiliki moral yang tinggi dan mengetahui arti kewajibannya sebagai manusia serta menghormati hak-hak manusia dan mengetahui perbedaan baik dan buruk dari suatu perbuatan dan

menghindarinya maka akan terciptalah manusia yang bermoral.

Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yaitu:³²

1) Takwa

Takwa yaitu kepercayaan akan adanya Allah SWT dan membenarkannya. Ketika seseorang bertakwa maka dia akan mampu mengontrol tingkah lakunya dan menimbang apakah yang dilakukannya sudah sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul. Ketika seseorang dia akan mendapatkan limpahan berkah dari langit dan bumi, mendapatkan jalan keluar ketika mendapatkan kesulitan, mendapatkan rizki, mendapat kemudahan disegala urusannya.

2) Cinta dan Ridha

Cinta adalah perasan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada ada yang dicintainya dengan penuh rasa kasih sayang. Bagi seorang mukmin cinta pertama dan yang paling utama sekali hanya diberikan kepada Allah SWT yang kemudian dengan sejalan dengan cintanya kepada Allah SWT seorang mukmin akan mencintai Rasulullah dan jihad pada jalan-Nya.

3) *Ikhlas*

Secara terminologis *ikhlas* adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT, atau berbuat tanpa pamrih.

³² Yunahar Ilyas, *Kulliah Akhlaq*, (Yogyakarta:LPPI Pustaka pelajar offset,2001) hlm.17

Maksud dari ikhlas di sini yaitu ikhlas itu tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi tetapi ditentukan oleh niat yang ikhlas, beramal dengan sebaik-baiknya, dan pemanfaatan hasil usaha dengan tepat. Niat yang ikhlas maksudnya yaitu apa saja yang dilakukan oleh seorang muslim haruslah berdasarkan niat mencari ridha Allah SWT, selain itu maksud dari beramal dengan sebaik-baiknya yaitu niat yang ikhlas harus diikuti dengan amal yang sebaik-baiknya, ketika seorang muslim mengaku dirinya ikhlas melakukan sesuatu harus membuktikannya dengan melakukan perbuatan itu sebaik-baiknya dan dilakukan dengan etos kerja dan profesionalitas yang tinggi.

Kemudian maksud dari pemanfaatan hasil usaha dengan tepat yaitu ketika seorang muslim berhasil melalui dua tahap di atas maka misalkan ketika muslim tersebut menuntut ilmu setelah dia berniat ikhlas karena Allah SWT kemudian rajin belajar, tekun dan disiplin maka setelahnya yaitu bagaimana dia memanfaatkan ilmu tersebut apakah hanya sekedar untuk kepentingan diri sendiri atau untuk kepentingan umat.

4) *Khauf & Raja'*

Khauf adalah kegalauan hati yaitu membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menimpa dirinya atau ketakutan akan kehilangan sesuatu padahal dalam Islam semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT hanya Allah-lah yang

paling berhak ditakuti oleh setiap orang yang mengaku beriman kepada-Nya.

Raja' adalah harap, atau memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang, yang harus didahului dengan usaha yang sungguh-sungguh karena harapan tanpa usaha dinamakan sebagai angan-angan yang kosong.

5) *Tawakal*

Tawakal diartikan sebagai membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan dari segala sesuatunya hanya kepada-Nya. *Tawakal* merupakan suatu bentuk dari keimanan dimana setiap orang yang beriman akan menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan akan ridha dengan segala kehendak-Nya dia tidak takut menghadapi masa depan dan hatinya tenang dan tertram karena yakin terhadap segala keputusan Allah SWT

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha yang maksimal ataupun ikhtiar, tidak hanya berpangku tangan tanpa melakukan usaha apapun.

6) *Syukur*

Syukur merupakan kegiatan memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya, syukurnya seorang hamba yaitu dengan mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taatu kepada Allah

atau dengan kata lain yaitu mengakui semua yang dia dapat merupakan karunia dari Allah SWT, usaha yang dia lakukan hanyalah ikhtiar semata, setelah itu mengungkapkan rasa syukur dalam bentuk puji-pujian dan kemudian dibuktikan dengan amal perbuatan yang nyata dengan memanfaatkannya pada jalan yang di ridhai oleh Allah SWT baik untuk keperluannya maupun untuk keperluan keluarga, umat dll.

7) *Muraqabah*

Muraqabah berasal dari kata *raqaba* yang berarti menjaga, mengawal, menanti dan mengamati ataupun kesadaran seseorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT dimana kesadaran tersebut lahir dari rasa keimanannya, bahwa Allah SWT memiliki sifat '*ilmu, bashar, sama*' dan mengetahui segala yang dia lakukan kapan dan dimanapun dia berada. Menurut Rasul *muraqabah* yang paling tinggi yaitu apabila seseorang dalam beribadah kepada Allah SWT bersikap seolah-olah dapat melihat-Nya yakin akan kehadiran-Nya walaupun mata tidak bisa melihat kehadiran-Nya.

8) Taubat

Taubat berasal dari kata *taba'* yang berarti kembali. Apabila seorang muslim melakukan kesalahan ataupun kemaksiatan dia wajib untuk bertaubat kepada Allah SWT. Orang yang bertaubat kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju

sesuatu, kembali dari sifat tercela ke sifat terpuji, kembali dari larangan Allah SWT menuju perintah Allah SWT, karena tidak ada dosa yang tidak terampuni kalau kita meminta ampun kepada Allah swt.

Kegiatan pemungutan logam termasuk kegiatan yang kurang terpuji jika hanya didasari karena rasa malas bekerja, dan bukan karena ketidakmampuan diri, seperti yang Rasulullah SAW ungkapkan bahwa lebih baik tangan di atas daripada tangan dibawah. Dalam al-Qur'an surat az zariyat ayat 19 menjelaskan bahwa:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”.³³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat hak harta untuk orang yang meminta-minta dari harta seorang yang mampu, dan terdapat hak harta bagi seseorang yang tidak mampu namun malu untuk meminta-minta. Akan tetapi dalam kehidupan ini ada pengemis yang datang bukan hanya untuk mendapat belas kasih orang yang bertakwa tetapi juga untuk mengambil bagian dari harta orang-orang yang bertakwa. Seperti yang dijelaskan dalam Hadis riwayat Imam an-Nasa'i tentang ancaman meminta-minta sebagai berikut:³⁴

³³ Muhammad Rafi, dkk. *Makna Sa'il dalam Al Qur'an: Tinjauan Implisit Pengentasan Pengemis dalam Ayat-Ayat Sa'il dan Aktualisasinya*, Vol. 18 No. 1 Januari 2017, LSQ Ar Rahmah. Hlm. 20

³⁴ Ardiansyah, dkk. *Konsep Hadis Tentang Meminta-Minta*, At-Taahdis: Journal of Hadith Studies, Vol.1 No. 2 Juli Desember 2017, Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Hlm. 82

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam dari Syu’aib dari al-Lai’ bin Sa’d dari ‘Ubaidullah bin Abi Ja’far ia berkata; saya mendengar Hamzah bin Abdullah berkata; saya mendengar Abdullah bin ‘Umar berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Jika seseorang tiada berhenti memintaminta, hingga ia datang pada hari Kiamat dalam keadaan di wajahnya tidak ada daging sedikitpun”. (HR. al-Nasāi).

Lafaz “al-muz’ah” pada hadis di atas berarti “al-qith’ah” atau potongan. Terdapat dua makna dalam mengartikan hadis di atas yang pertama, yaitu dengan mengartikan hadis tersebut secara lahirnya dengan arti bahwa orang yang menjadikan memintaminta kepada manusia sebagai pekerjaannya, dan memintaminta kepada makhluk tanpa hak sebagai kebiasaan dan adat yang ia lakukan, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan wajah tanpa daging dan yang tertinggal hanyalah tulang yang buruk rupanya. Kemudian yang kedua yaitu orang yang memintaminta ketika dia datang pada hari kiamat dia datang dengan tidak memiliki kemuliaan, tidak memiliki kedudukan, dan tidak memiliki kehormatan di sisi Allah swt.

Pemungutan logam yang dilakukan oleh masyarakat jika dilihat dari apa yang terjadi di lapangan maka dibedakan menjadi beberapa hukum yaitu

a) Haram

Bagi pemungut uang logam ataupun pengemis yang melakukan kegiatan memintaminta hanya bertujuan untuk memanfaatkan harta orang lain dan semata-mata hanya untuk memperkaya diri padahal memiliki keadaan fisik yang normal dan mampu bekerja maka hukumnya haram.

b) Diperbolehkan

Apabila mengalami cacat tubuh permanen yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja dan tidak ada jalan lain selain meminta-minta maka dalam Islam diperbolehkan asalkan tidak memaksa ketika meminta dan tidak menyakiti orang yang dimintai, selain itu tidak dianjurkan meminta-minta secara terus menerus.

b. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW

1) Mencintai dan memuliakan Rasul

Orang yang beriman kepada Allah SWT juga harus beriman bahwa nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir penutup sekalian nabi dan rasul dan tidak ada lagi nabi sesudah beliau, beliau diutus untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti yang kedatangannya merupakan rahmat bagi alam semesta.

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita mencintai Nabi Muhammad SAW lebih cinta kita pada siapapun selain Allah SWT. Sesudah mencintai rasul kita berkewajiban menghormati dan memuliakan beliau lebih dari menghormati dan memuliakan tokoh manapun.

2) Mengikuti dan menaati Rasul

Mengikuti rasul merupakan salah satu bukti kecintaan seseorang hamba terhadap Allah SWT, ketaatan kepada Rasul

bersifat mutlak karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah SWT.

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah SAW berarti mengikuti jalan lurus dengan mematuhi segala rambu-rambunya yang berupa segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang terlembagakan dalam al qur'an dan sunnah. Itulah warisan yang ditinggalkan Rasul untuk seluruh umat manusia yang harus selalu dipegang teguh agar tidak tersesat.

3) Mengucapkan shalawat dan salam

Allah SWT memerintahkan orang beriman untuk senantiasa mengucapkan shalawat dan salam bagi nabi Muhammad SAW. Seperti yang tertera pada surat al ahzab ayat 56, dalam ayat tersebut diawali oleh Allah SWT dengan pernyataan bahwa Allah SWT dan para malaikat bershalawat kepada beliau hal tersebut menunjukkan betapa mulia dan terhormat kedudukan beliau disisi Allah SWT.

Ucapan shalawat dan salam orang-orang yang beriman merupakan bukti penghormatan kepada beliau juga untuk kebaikan kita sendiri sebagai umat beragama. Nabi Muhammad SAW sangat menghargai setiap orang yang bershalawat kepada beliau, sebaliknya bagi orang yang tidak bershalawat ketika mendengar nama beliau disebut sebagai orang yang bakhil atau pelit, maka sebaiknya kita sebagai orang muslim perbanyak shalawat & salam.

c. Nilai nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga

Nilai nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga terbagi menjadi beberapa hal yaitu:

1) *Birrul walidain*

Birrul walidain terdiri dari kata *birru* dan *al walidain* yang artinya kebajikan dan dua orang tua atau ibu dan bapak. Jadi *birrul walidain* yaitu berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Dengan melaksanakan perintah dari orangtua, dan mengikuti perintah dan saran dari orang tua diberbagai aspek kehidupan menjadi salah satu contoh berbuat kebajikan terhadap orang tua, selain itu mengurus kedua orang tua juga merupakan salah satu kebajikan yang dapat dilakukan oleh anak sebagai bentuk taatnya anak terhadap orang tua.

2) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak

a) Hubungan tanggung jawab

Anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah swt, dengan orang tua sebagai pemimpin yang bertugas memimpin, membesarkan, merawat, mendidik anak anaknya dalam kehidupan didunia. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya, sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh oleh anak hingga dia dewasa. Orang tua berkewajiban mengajarkan anak akhlak-akhlak yang baik, serta cara memenuhi kebutuhan dengan cara yang benar.

b) Hubungan kasih sayang

Anak merupakan tempat orang tua untuk mencurahkan kasih sayang, tanpa kasih sayang orang tua anak tidak dapat hidup sendiri, dari dia kecil hingga dewasa kasih sayang selalu dibutuhkan oleh anak, sudah seperti oksigen yang kehadirannya sangat dibutuhkan oleh anak. Tumbuh kembang anak yang mendapat kasih sayang orang tua berbeda dengan tumbuh kembang anak yang tanpa ada kasih sayang orang tua. Dapat terlihat dari cara anak tersebut berperilaku, di sinilah peran nilai-nilai pendidikan akhlak diperlukan untuk membentuk manusia yang utuh bermoral dan berpendidikan.

c) Hubungan masa depan

Anak merupakan investasi masa depan bagi orang tua dengan anak yang shaleh maka anak akan mengalirkan pahala bagi orang tuanya. Dengan nilai pendidikan akhlak yang orang tua berikan kepada anaknya diharapkan dapat membentuk karakter anak menjadi anak yang shaleh sehingga mampu mendoakan orang tuanya untuk bekal di akherat nanti.

d. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri

Berperilaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Maksud dari benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat ataupun mengada-ada. Kemudian benar dalam perbuatan maksudnya yaitu melakukan setiap

kegiatan atau perbuatan sesuai dengan petunjuk agama, melaksanakan perintah dan menghindari larangan.

e. Berbuat baik terhadap masyarakat

Berbuat baik terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara tolong menolong ketika yang lain tertimpa kesusahan alangkah baiknya kita tolong sesuai dengan kemampuan. Akan tetapi kegiatan pemungutan logam secara tidak langsung telah mengganggu ketertiban masyarakat di lingkungan, mengganggu masyarakat yang akan melakukan aktivitas walaupun ada yang tidak keberatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana untuk mendapatkan informasi nantinya peneliti akan secara langsung mengamati orang yang akan menjadi bahan untuk penelitian.³⁵ Atau terjun langsung dan terlibat langsung dengan obyek penelitian ataupun masyarakat setempat sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi setempat, dikarenakan peneliti harus memiliki pengetahuan tentang situasi dan kondisi pergolakan hidup dari partisipan dan narasumber yang diteliti.³⁶

Di sini peneliti menjadikan kepala desa dan warga sekitar di Jalan Raya Krumpit Banyumas sebagai bahan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sarana fisik dan frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu yang dideskripsikan secara terperinci.³⁷ Intrumen dalam penelitian kualitaitaf ini adalah peneliti sendiri.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (ALFABETA,cv: 2019), 24.

³⁶ J.R. Raco, M.E., M.Sc.,*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*,(Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2010)hlm.9

³⁷ Suryana, M.Si,*Metodologi Penelitian Model praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Bandung: UPI,2010)

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas. Peneliti melakukan penelitian di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

1. Jalan raya Kerumpit Kabupaten Banyumas merupakan jalan raya yang terkenal dengan berbagai macam mitos yang beredar.
2. Jalan raya Kerumpit Kabupaten Banyumas merupakan jalan raya utama yang menjadi akses jalan provinsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa dan masyarakat disekitar lokasi yang memungut uang logam di jalan raya Kerumpit kabupaten Banyumas. Dimana dari mereka nantinya peneliti akan mengetahui informasi terkait dengan apa latar belakang mereka melakukan hal itu, dan bagaimana tanggapan mereka jika dikaitkan dengan beberapa nilai pendidikan akhlak.

Objek dalam penelitian ini adalah tradisi memungut uang logam ditinjau dari nilai-nilai pendidikan akhlak (studi kasus di jalan raya krumpit banyumas).

Dimana peneliti menjadikan hal tersebut menjadi objek penelitian sebagai sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan 3 metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang lingkungan, observasi ialah sesuatu proses yang terdiri dari bermacam proses biologis serta psikologis. Metode observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan sikap manusia, proses kerja, tanda- tanda alam serta kala responden yang diamati tidak sangat besar.³⁸

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti menggunakan metode *participant observation*. Maksud dari *Participant observation* yaitu peneliti ikut serta secara langsung dengan aktivitas tiap hari orang yang lagi dalam proses pengamatan ataupun yang digunakan selaku sumber informasi penelitian.

Kemudian, instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian ini yaitu menggunakan instrumen observasi terstruktur. Instrumen observasi terstruktur yaitu observasi yang tadinya sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang hendak diamati, kapan serta dimana tempatnya. Lewat observasi terstruktur nantinya peneliti terlebih dulu tau menimpa variabel yang hendak diteliti.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 203.

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang digunakan apabila peneliti mau melaksanakan penelitian pendahuluan buat menciptakan permasalahan yang wajib diteliti, tidak hanya itu apabila peneliti mau mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit hingga dapat dicoba dengan metode wawancara. Wawancara bisa dicoba secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, bisa dicoba lewat tatap muka ataupun dengan memakai telepon.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang terstruktur. Metode wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik atau cara mengumpulkan data melalui pengamatan tertulis seperti arsip, buku tentang teori, pendapat, hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.⁴¹ Sedangkan dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, foto, ataupun karya-karya monumental dari

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 195.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm. 194-195

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2009) hlm.

seorang.⁴² Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian, narasumber, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan kemudian menyusun secara sistematis dan runtut data yang diperoleh dari hasil pengambilan data baik itu dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, hal tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan kemudian melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, lalu memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir yaitu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis datanya dengan cara peneliti mengumpulkan data baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan model yang digunakan yaitu model *Miles and Huberman*.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁴ Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 314.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009) hlm. 335

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan*

1. Reduksi Data

Reduksi informasi merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman pengetahuan yang besar. Dalam mereduksi informasi peneliti hendak dipimpin oleh teori serta tujuan yang hendak dicapai. Mereduksi informasi berarti memastikan serta merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya. Informasi yang telah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, memudahkan peneliti buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi informasi dapat dibantu memakai alat-alat elektronik, misalnya pc mini dengan membagikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data yang diperoleh dan memilih hal-hal yang pokok yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian informasi dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart, serta sejenisnya. Dengan metode penyajian informasi hingga hendak memudahkan peneliti dalam menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 325.

pada apa yang sudah dipahaminya.⁴⁶ Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan hasil penanggapan dari rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, sebab permasalahan dalam rumusan permasalahan penelitian kualitatif masih bertabiat sedangkan serta hendak terus tumbuh sehabis penelitian terletak di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah penemuan baru yang tadinya sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih remang-remang ataupun belum jelas sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.⁴⁷

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 327.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 329.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Sosio Kultur Masyarakat Sekitar Jalan Raya Kerumput di Kabupaten Banyumas

Jalan raya Kerumput merupakan jalan utama yang digunakan untuk menghubungkan daerah Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap. Selain itu jalan tersebut juga merupakan jalan utama yang menjadi akses jalan provinsi. Kehadirannya sangat berguna bagi masyarakat yang bekerja ataupun menuntut ilmu di antara dua kota tersebut. Dikarenakan kehadirannya yang sangat vital ataupun penting, akses jalan tersebutpun dipermulus tanpa adanya jalan berlubang menunjukkan perhatian pemerintah dalam mengelola jalan tersebut. Medan jalan yang terletak didataran tinggi mengakibatkan banyaknya tanjakan dan tikungan yang sering mengakibatkan beberapa kecelakaan lalu lintas. Berbagai pemandangan kehijauan menghiasi sepanjang jalan provinsi tersebut. Akan tetapi selain pemandangan kehijauan dari pepohonan karet yang rindang tersimpan banyak mitos yang berkembang dari tahun ke tahun yang masih saja dipercayai warga sekitar.

1. Sejarah Jalan Raya Krumput

Krumput adalah salah satu daerah yang berada di wilayah kecamatan Banyumas, jalan raya yang dibuat ditengah-tengah perkebunan tersebut kemudian diberi nama jalan raya Krumput. Wilayah Krumput termasuk dalam wilayah PT Perkebunan Nusantara IX (persero) Provinsi Jawa Tengah. Lahan perkebunan karet di Krumput gelombang atau *rolling*

dengan lereng 8 sampai 15 %. Daerah Krumpud terletak pada ketinggian 175 – 250 mdpl dengan perbedaan ketinggian diantara 15 – 50 meter.

Lahan perkebunan Krumpud memiliki sejarah yang sangat panjang dari tahun 1916 sampai 1945, kebun Krumpud merupakan perkebunan yang dulunya milik pemerintah Belanda. Namun pada tahun 1946 sampai 1957, dengan dikeluarkannya PP RI No. 4 tahun 1946, kebun Krumpud menjadi berubah kepemilikan menjadi milik PPN (Perusahaan Perkebunan Negara) milik pemerintah Republik Indonesia yang berpusat di Jakarta. Perkembangan terus terjadi hingga pada tahun 1958 sampai 1962, dikeluarkan kembali undang undang yang mengatur kepemilikan kebun Krumpud dengan dikeluarkannya UU RI No. 86 Tahun 1958 dan PP RI No. 24 Tahun 1958, kebun Krumpud masuk ke dalam PPN (Perusahaan Perkebunan Negara) Baru Unit IV yang berpusat dan memiliki kantor Direksi di Semarang. Perkembangan terus terjadi dari tahun ke tahun hingga pada tahun 1963 sampai 1967 terjadi perubahan aturan kembali dengan dikeluarkannya PP RI N0 19, berdasarkan PP RI No. 19 dan 26 Tahun 1963, PPN dirubah menjadi BPU PPN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara) karet dan aneka tanaman. Namun tidak berselang lama perubahan kembali terjadi pada tahun 1968 sampai 1971 berdasarkan PP No. 13 Tahun 1968, BPU PPN berubah nama menjadi Perusahaan Negara Perkebunan Aneka Tanaman Negara atau PNP XVIII, yang merupakan penggabungan BPU Karet dan Aneka Tanaman hinga sampai pada tahun 1996 sampai sekarang, berdasarkan PP RI No. 14

Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 berubah menjadi PTP XVIII (persero), jadi saat ini kebun Krumpit dan Kubangkungkung menjadi bagian dari PTP Nusantara IX (persero).

2. Geografi Krumpit

Wilayah Krumpit merupakan wilayah perkebunan yang diantaranya terdapat jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Banyumas dan Cilacap. Jalanan tersebut kemudian diberi nama Jalan Raya Krumpit yang digunakan sebagai jalan provinsi penghubung Banyumas dengan Yogyakarta dengan panjang 11 km. Dan wilayah desa sekitarnya yaitu Desa Karangrau dan Pageralang Banyumas. Ruas Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas memiliki tekstur yang berbukit, berkelok-kelok dengan banyak tikungan, ruas jalan tersebut memiliki lebar sekitar 8-meter yang digunakan dalam 2 jalur pulang pergi. Banyak bus antar kota dan provinsi, serta truk pengangkut barang sehingga membuat jalan ini menjadi padat diperparah dengan pencahayaan yang minim pada malam hari membuat pengguna jalan harus lebih waspada dalam menggunakan jalan.

3. Latar Belakang Masyarakat Memungut Uang Logam.

Jalan raya Krumpit merupakan jalan raya yang menghubungkan daerah Banyumas dengan Cilacap. Wilayah tersebut merupakan wilayah perkebunan karet milik PTP Nusantara IX (persero), keadaan jalan daerah tersebut yaitu terdapat banyak tanjakan dan kelokan diperparah dengan banyaknya kendaraan besar yang melintas karena jalan tersebut merupakan

jalan utama yang setiap harinya diakses oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan.

Saat memasuki jalan raya Krumpit dari arah Buntu, akan terlihat satu pohon beringin besar yang letaknya berada di pinggir sungai. Di dalam pohon beringin tersebut terdapat sebuah pohon jati tua, sedangkan di seberang sungai dipercaya terdapat 6 batu besar yang disebut Batu Galas. Konon disitulah tempatnya kerajaan jin. Sehingga memunculkan beberapa mitos yaitu setiap pengendara yang melewati jalan tersebut dilarang bertindak sembarangan, meludah, berucap kotor, dll. Selain itu juga masyarakat yang melintasi daerah tersebut disarankan untuk melempar uang koin agar terhindar dari marabahaya. Kepercayaan tersebut masih dipercayai oleh masyarakat sekitar yang pada akhirnya memunculkan pemungut uang logam karena dianggap sebagai pekerjaan paling mudah dilakukan.

Fenomena kebiasaan melempar uang ketika melewati jalan raya Krumpit membuat di sepanjang tepi jalan raya Krumpit terdapat banyak uang tergeletak berserakan dan tidak bertuan yang kemudian uang-uang tersebut kemudian dipunguti oleh orang-orang dan warga sekitar. Hal inilah yang mendorong sebagian besar masyarakat Pageralang memungut uang sesajen tersebut.

Terdapat pergeseran simbol yang dilakukan oleh warga sekitar Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas, yang awal mulanya dilakukan oleh warga sekitar jalan tersebut yaitu dengan mengangkat tangan dengan

telapak tangan menghadap kedepan untuk memperingati pengguna jalan untuk berhati-hati melintasi jalan tersebut yang kemudian bergeser, yang pada awalnya tangan menghadap keatas dengan telapak tangan menghadap kedepan berubah menjadi tangan menghadap kedepan dengan telapak tangan menghadap keatas seperti orang meminta-minta.

Kegiatan meminta-minta dan memungut uang logam tersebut kemudian dilakukan oleh banyak warga yang sebagian besar berasal dari Desa Pageralang dan Desa Karangrau, pemungut uang logam di daerah Krumpt Desa Pageralang dan Desa Karangrau terdiri dari berbagai tingkatan usia, dari anak-anak, remaja, orang tua bahkan anak usia sekolah, ada juga bayi-bayi yang di gendong oleh orang tuanya dengan duduk di atas batu dipinggir jalan sambil membawa payung. Hal ini dilakukan untuk lebih menarik perhatian dan belas kasih dari para pengendara yang melewati daerah ini dengan harapan dapat memberikan uang logam lebih untuk mereka.

Kebiasaan pengguna jalan yang melemparkan uang logam dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk menjadi mata pencaharian demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang setiap hari selama 24 jam yang dilakukan secara bergantian, bahkan terdapat banyak ibu-ibu yang sengaja membawa anaknya untuk ikut memungut uang logam, bahkan sampai malam hari kegiatan tersebut masih dilakukan oleh sebagian warga. Selain dikarenakan kurangnya keahlian yang dimiliki warga untuk mencari

nafkah menghidupi keluarga, kurangnya Pendidikan juga turut menyumbang banyak warga yang memilih melakukan kegiatan tersebut. Namun ada beberapa warga yang juga bekerja di perkebunan karet Krumpit dan hanya sebagai penuai karet dengan bayaran harian dengan harga tiga puluh ribu dalam satu hari, serta sesuai dengan hasil karet yang mereka peroleh, sehingga banyak warga setelah selesai menuai karet mereka akan turun dan ikut memungut uang logam dan meminta-minta.

Pemungutan logam yang dilakukan di Jalan Raya Krumpit juga dilakukan oleh ibu Karsiem dan suaminya, mereka bergantian melakukan pemungutan logam biasanya ibu Karsiem akan melakukan pemungutan logam pada siang hari kemudian suaminya akan melakukan pemungutan logam pada malam hari. Ada beberapa dari yang memungut uang logam yang memiliki anak yang dimasukkan kedalam pesantren dan ibu Karsiem salah satunya, banyak dari anak mereka yang sekolah sambil mondok akan tetapi tetap membiarkan orang tua mereka melakukan kegiatan meminta-minta. Mereka tahu hukumnya tetapi seperti tutup mata dengan kelakuan orang tua mereka, yang sungguh membuat miris peneliti. Orang tuanya sangat bangga mampu mengirimkan anaknya untuk sekolah agama tetapi pada nyatanya ilmu yang sudah anak mereka dapat tidak memberikan perubahan pada kelakuan yang mereka lakukan. Mereka secara sadar mengetahui kegiatan yang mereka lakukan salah akan tetapi mereka tetap melakukannya dengan alasan ketidakmampuan diri.

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman semakin maju pesat, yang pada akhirnya mempengaruhi segala sendi kehidupan masyarakat, diperparah dengan inflasi yang setiap tahunnya terjadi dengan berbagai kebijakan-kebijakan baru yang pada akhirnya menimbulkan seleksi alam, bagi yang memiliki kemampuan ataupun keahlian akan mampu bertahan dan bagi yang tidak akan tertinggal. Apalagi tidak semua individu memiliki keterampilan unik yang dapat membantu dirinya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, yang pada akhirnya menimbulkan pemikiran untuk mengambil jalan lain demi memenuhi segala kebutuhan kehidupannya.

Pendapatan yang dihasilkan oleh para orang yang memungut uang logam sangat beragam tergantung pada berapa lama dia berdiri di pinggir jalan, pendapatan yang mereka dapatkan berkisar dari Rp. 15.000 sampai Rp. 300.000 apalagi jika memasuki waktu hari raya dan banyak yang menggunakan jalan tersebut maka pendapatan mereka akan semakin meningkat.

Dalam kesehariannya di rumah, orang yang memungut uang logam tidak ada bedanya dengan warga sekitar yang tidak memungut uang logam, dikarenakan banyak orang yang memungut uang logam yang telah memiliki rumah yang layak huni. Yang membedakan adalah perlakuan pada saat ada acara-acara khusus yang membutuhkan kerjasama warga, misalkan terdapat acara besar yang memerlukan biaya banyak maka seringkali terdapat pungutan untuk acara bersama, maka semua akan

diminta untuk iuran yang membedakan yaitu jumlah yang diminta, jika masyarakat biasa dan mampu maka berhak menyumbangkan dana sedikit lebih besar dibandingkan orang yang memungut uang logam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat daerah sekitar jalan raya Krumpit banyak yang melakukan kegiatan pemungutan logam dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu penunjang kehidupan, kehadirannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan benar dan layak. Pendidikan dapat menentukan pekerjaan dan keterampilan yang kita miliki yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu alasan masyarakat melakukan kegiatan pemungutan logam dikarenakan rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki, banyak yang hanya lulus SD dan bahkan tidak sekolah. Selain itu kurangnya pekerjaan formal dengan penghasilan yang stabil juga menjadi alasan para orang memungut uang logam dan memintaminta.

Pelatihan yang pernah dilakukan dibalai diklat yang ditujukan untuk orang yang memungut uang logam sudah menjadi solusi yang baik untuk memutus mata rantai pemungutan uang logam yang terjadi di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas. Namun sayang kemampuan yang dimiliki untuk membuat berbagai hasta karya masih

kurang terlihat dari kembalinya para pemungut uang logam kembali meminta-minta di pinggir Jalan Raya Krumpit.

2. Faktor Kemiskinan

Faktor kemiskinan menjadi faktor utama penyebab munculnya pemungut uang logam disepanjang Jalan Krumpit Kabupaten Banyumas. Kurang meratanya bantuan dari pemerintah mengakibatkan kemiskinan semakin bertambah. Apalagi diperparah dengan meningkatnya harga barang kebutuhan sehari-hari memaksa banyak orang untuk berpikir ulang mencari jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu dengan semakin tingginya persaingan untuk melakukan kegiatan usaha maupun dalam hal perdagangan banyak muncul pedagang-pedagang yang lebih kreatif dan menarik sehingga banyak yang mengalami gulung tikar ataupun bangkrut.

3. Mental

Banyak pemungut uang logam yang menganggap diri mereka miskin, padahal tidak semua orang miskin menjadikan dirinya sebagai pemungut uang logam. Mental dan pemikiran untuk berusaha mencari mata pencaharian lain sudah tidak digunakan, mereka lebih memilih memungut uang logam padahal masih memiliki fisik yang kuat dan mampu bekerja tetapi mereka lebih memilih memungut logam.

Banyak dari pemungut uang logam yang malas bekerja hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan teori tentang persepsi

masyarakat, yaitu teori inferensi koresponden dari Jones dan Davis yang menjelaskan bahwa teori tersebut memberikan penjelasan mengenai cara kita menyimpulkan perilaku seseorang itu berasal dari karakter personal atau pengaruh situasional. Jika melihat dari kelakuan dan tingkah yang ditunjukkan oleh para pemungut uang logam bahwa mereka sudah diberi berbagai solusi lain yang lebih baik tetapi malah kembali lagi melakukan hal yang dilarang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku mereka berasal dari karakter personal yang malas untuk berkembang dan lebih memilih untuk mengikuti kemauan hati untuk bermalas-malasan dan mencari jalan yang lebih mudah namun salah.

Banyak warga yang mampu bekerja tetapi mereka lebih memilih menjadi pemungut uang logam dan meminta-minta sehingga banyak yang mengikuti dan melakukan hal tersebut bahkan ada yang satu keluarga melakukan pemungutan uang logam semua baik itu dari bapak, ibu sampai dengan anak. Pemungutan uang logam merupakan hal buruk yang sebaiknya tidak diturunkan kepada anak-anak kita, karena mereka berhak mendapatkan pendidikan dan masa depan yang lebih baik, yang seharusnya diwujudkan bersama dengan orang tua mereka menuju pada hal yang lebih baik.

4. Faktor Lingkungan Dan Kondisi Geografis

Lingkungan dan kondisi geografis daerah sekitar Jalan Krumpit Banyumas ini merupakan lahan yang sulit digunakan untuk lahan

pertanian ditambah dengan perkebunan krumpit merupakan perkebunan milik salah satu perusahaan yaitu PTP Nusantara IX (Persero). Dengan upah yang hanya Rp. 30.000 perhari sesuai dengan hasil yang dituai dalam perkebunan karet juga menjadi alasan para pemungut uang logam untuk memungut uang logam.

Apalagi jika melihat penghasilan yang didapat jika melakukan pemungutan uang logam yaitu berkisari dari Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 300.000 itulah yang membuat para pemungut uang logam susah lepas dari kegiatan tersebut, dikarenakan karena adanya iming-iming hasil yang besar disertai dengan tanpa harus bekerja keras, mereka hanya duduk dan menengadahkan tangan maka mereka akan mendapatkan penghasilan.

5. Kurangnya Keterampilan

Keterampilan menjadi faktor penting masyarakat lebih memilih menjadi pemungut uang logam, diperparah dengan kurangnya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga masyarakat lebih memilih menjadi pemungut uang logam. Akan tetapi jika melihat dari berbagai usaha yang dilakukan pemerintah desa untuk mengatasi masalah ini seharusnya para pemungut uang logam dapat memanfaatkannya dengan lebih baik dan menerapkannya secara maksimal, tidak hanya menyerah karena suatu peraturan yang memang sudah jelas dan memang sudah menjadi pengetahuan umum, apalagi dengan berbagai fasilitas yang sudah

disediakan seharusnya para pemungut uang logam dapat lebih baik lagi dalam memanfaatkannya. Selain itu pemerintah pusat juga membuat peraturan yang mengatur tentang penyakit masyarakat ini yang salah satunya yaitu penyakit berupa meminta-minta ataupun pemungutan uang logam, pemerintah memberikan penanggulangan dalam 4 bentuk usaha yaitu dengan usaha *preventif*, *represif*, *rehabilitatif*, dan bimbingan lanjut.

B. Pandangan Masyarakat terhadap Orang yang Memungut Uang Logam di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas

Orang yang memungut uang logam di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas kebanyakan merupakan warga sekitar didaerah jalan tersebut. Kebanyakan yang melakukan kegiatan tersebut merupakan warga yang tidak mampu, warga sekitar memandang hal tersebut sebagai hal yang lumrah dilakukan mengingat banyaknya koin yang berserakan dipinggir jalan yang dilemparkan oleh pengguna jalan yang kemudian dimanfaatkan oleh warga sekitar akan tetapi lama kelamaan pemungutan uang logam dilakukan dengan alasan yang lebih kompleks, banyak warga yang menjadikan alasan ketidak mampuan diri sebagai alasan untuk tetap melakukan kegiatan pemungutan uang logam.

Yang kemudian merubah arah alasan pemungutan uang logam yang dulunya hanya selingan kemudian dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kegiatan pemungutan uang logam menurut warga sekitar

merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dengan hasil yang lumayan sehingga kehadirannya diperhitungkan. Berbagai solusi sudah dicoba dilaksanakan oleh pemerintah untuk menghalau masyarakat melakukan kegiatan memungut uang logam akan tetapi banyak masyarakat yang tidak jera dalam melakukan hal tersebut. Sudah banyak bantuan yang disalurkan kepada warga yang kurang mampu, baik itu berupa bantuan PKH dan lain-lain.⁴⁸ Akan tetapi hal tersebut dirasa masih kurang sehingga masih banyak yang melakukan kegiatan pemungutan uang logam.

Banyak warga sekitar yang pro dan kontra terhadap kegiatan tersebut, kebanyakan yang pro dengan kegiatan tersebut menganggap bahwa tidak banyak yang bisa mereka lakukan jika tidak melakukan pemungutan uang logam, dikarenakan kurangnya ketrampilan yang mereka miliki sehingga mereka memilih melakukan pemungutan uang logam.⁴⁹ Sedangkan yang kontra atau kurang setuju dengan kegiatan pemungutan uang logam juga merupakan warga sekitar mereka beranggapan bahwa banyak pekerjaan lain yang seharusnya bisa mereka lakukan, selain itu juga diharapkan mampu memanfaatkan bantuan yang sudah pemerintah sekitar berikan.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak warga yang pada akhirnya seperti mewajarkan kegiatan pemungutan uang logam tersebut dan tidak mengambil pusing, banyak dari mereka yang sudah menganggap biasa hal tersebut. Jadi mereka tetap berteman biasa tidak membedakan

⁴⁸ Wawancara dengan Kepala Desa Pageralang, Tgl 22 Agustus 2022

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Karisem, Tgl 31 Agustus 2022

satu sama lain, hal tersebut terlihat dari perlakuan yang sama yang diterapkan jika akan melaksanakan suatu perayaan, yang membedakan hanya prosinya.

C. Cara Memungut Uang Logam di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas.

Pemungutan uang logam dilakukan oleh kebanyakan warga yang tinggal didaerah sekitar. Pemungutan uang logam dilakukan dengan cara bergantian dalam waktu 24 jam dengan pembagian shift, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kepadatan dipinggir jalan dan demi menambah penghasilan agar mendapatkan hasil yang lebih merata.

Pemungut uang logam hanya duduk di atas batu, terkadang di atas tanah dengan menggunakan alas, selain itu banyak yang menggunakan payung untuk menghalau panas setelah itu pemungut uang logam hanya tinggal menunggu pengguna jalan yang melewati daerah tersebut, jika pengguna jalan melemparkan koin maka pemungut uang logam dengan sigap mengambilnya, kegiatan tersebut secara terus menerus dilakukan, pemungut uang logam tidak hanya dari kalangan orang tua tapi juga anak-anak bahkan ada ibu-ibu yang sampai membawa anaknya untuk diajak menjadi pemungut uang logam. Kegiatan pemungutan uang logam yang dilakukan dimalam hari dilakukan dengan cara membawa obor/ center untuk menerangi jalan sehingga mudah menemukan koin yang dilempar oleh pengguna jalan.

D. Upaya Penanggulangan bagi Pemungut Uang Logam

Dalam penanggulangan para pemungut uang logam yang ada di Jalan Raya Krumput Kabupaten Banyumas sudah dilakukan dengan beberapa cara atas hasil kerjasama dari pemetintah desa dan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja. Para pemungut uang logam yang ada di Jalan Raya Krumput lebih banyak didominasi oleh warga sekitar jalan kebun krumput tersebut, namun yang paling banyak terdapat dari desa Pageralang dan Karangrauh Banyumas. Peneliti sudah melakukan kegiatan wawancara dan observasi yang menghasilkan beberapa informasi berikut dengan ditambah analisis dari peneliti. Upaya penanggulangan pemungut uang logam di Jalan Raya Krumput Kabupaten Banyumas antara lain sebagai berikut:

1. Pemberian Lapangan Pekerjaan

Pemberian lapangan pekerjaan bagi para pemungut uang logam sudah pernah dilakukan oleh pemerintah Desa Pageralang. Pemerintah Desa Pageralang bekerjasama dengan salah satu pengusaha yang ada di Cilacap untuk menyalurkan para pemungut uang logam tersebut untuk bekerja pada pabriknya. Pemerintah desa tidak hanya menyediakan lapangan pekerjaan tetapi juga alat transportasi sebagai penunjang dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pemungut uang logam.

Pada awal penerapan dan penyaluran lapangan pekerjaan tersebut banyak pemungut uang logam yang antusias dan berminat untuk melakukan ataupun mengikuti penyaluran dan penyediaan lapangan pekerjaan tersebut. Serta banyak pemungut uang logam yang mengikuti

kegiatan tersebut untuk mendapatkan pekerjaan, akan tetapi para pemungut uang logam kemudian memilih berhenti dari pekerjaan dan memilih untuk menjadi pemungut uang logam kembali dengan berbagai alasan, alasan yang pertama yaitu dengan diberlakukannya sistem kerja upah harian dengan target yang sudah ditentukan dari pihak pabrik dianggap terlalu memberatkan bagi para pemungut uang logam. Namun bagi peneliti, hal tersebut seharusnya tidak menjadi hambatan jika memang orang-orang tersebut dalam hal ini pemungut uang logam, benar-benar berniat bekerja dengan pekerjaan yang halal karena sistem tersebut sudah menjadi sistem yang umum yang diterapkan diberbagai perusahaan di daerah sekitar seperti di Cilacap dan Purbalingga, kemudian alasan yang kedua yaitu pembayaran gaji yang dianggap kurang, mereka berpikir lebih baik menjadi pemungut uang logam yang dianggap lebih menguntungkan karena mengeluarkan tenaga yang sedikit tetapi tetap mendapat hasil, mereka tidak perlu bersusah payah bekerja dan mengejar target mereka hanya perlu menengadahkan tangan maka tetap akan mendapatkan penghasilan.

2. Penggusuran

Langkah lain yang diambil dalam penanggulangan pemungut uang logam yaitu dengan melakukan penggusuran yang dilakukan oleh Satpol PP Kabupaten Banyumas hal tersebut dilakukan demi tercapainya ketertiban jalan, penertiban jalanan dengan cara penggusuran sudah dilakukan berkali-kali namun tidak membuat jera para pemungut uang

logam. Bahkan banyak mitos yang berkembang pada peristiwa penggusuran tersebut yaitu apabila para pemungut uang logam dilarang dan diusir dari daerah Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas tersebut dan dilarang melakukan kegiatan pemungutan uang logam maka akan terjadi kecelakaan beruntun. Pada awal penggusuran pemerintah tidak percaya dengan mitos tersebut dan tetap melakukan penggusuran akan tetapi entah dikarenakan berbagai faktor yang terjadi setelah dilakukannya penggusuran terjadi kecelakaan yang menewaskan banyak orang. Hal tersebut kemudian dihubungkan dengan hal-hal mistis dan dikaitkan sebagai akibat dari penggusuran tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari topografi ataupun kondisi dari Jalan Raya Krumpit memang banyak terdapat tanjakan, turunan yang disertai dengan kelokan tajam sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya kecelakaan jika memang tidak hati-hati dalam berkendara. Selain itu peneliti berpikir bahwa hidup mati seseorang merupakan takdir Allah SWT dengan segala ketentuannya, kita sebagai manusia hanya perlu mengimaninya.

3. Pelatihan Kerja

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan warga dan pemerintah Desa Pageralang dan Desa Karangrau, setelah melakukan penanggulangan dengan cara memberikan lapangan pekerjaan, dan penggusuran, akan tetapi seperti tidak memberikan efek jera dan banyak yang warganya kembali melakukan pemungutan uang logam sehingga pemerintah desa mencoba cara lain yaitu dengan

memberikan pelatihan kerja yang dilaksanakan di balai kerja milik pemerintah desa setempat.

Pelatihan disediakan dan difasilitasi langsung oleh pemerintah desa setempat dengan mendatangkan berbagai pelatih dari kota, diantaranya pelatihan bank sampah, pelatihan pembuatan berbagai hasta karya yang bisa digunakan dalam kegiatan dan usaha bagi warga yang diharapkan dapat dijadikan usaha dan menjadi sumber mata pencaharian dan penghasilan bagi warga sekitar sehingga tidak perlu melakukan pemungutan uang logam lagi. Pelatihan tersebut mendapat sambutan yang baik dari warga namun hanya sebatas hal itu saja, mereka masih melakukan pemungutan uang logam. Ilmu yang sudah mereka terima tidak dimanfaatkan dengan baik, mereka masih lebih memilih menjadi pemungut uang logam dibandingkan membuka usaha sendiri. Namun ada beberapa pemungut uang logam yang mengkombinasikannya, mereka tetap melakukan pemungutan uang logam tetapi juga tetap ikut membuat hasta karya, seperti pembuatan keset dari kain perca dan kain bekas konveksi yang dapat diperjual belikan dan menambah penghasilan mereka.

E. Tradisi Memungut Uang Logam Di Jalan Raya Kerumput Kabupaten Banyumas Ditinjau Dari Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.

Kegiatan pemungutan uang logam yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di daerah jalan Krumput Banyumas awalnya didasari karena melihat banyaknya berserakan uang logam yang dilemparkan oleh

pengguna jalan karena mitologi yang beredar didaerah sekitar, akan tetapi kegiatan tersebut lama kelamaan menjelma menjadi kegiatan utama sebagian warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan mencari nafkah. Berbagai larangan sudah dilakukan akan tetapi seperti tidak didengarkan, sebagian warga masih saja berdatangan untuk memungut uang logam, walaupun mereka tau hal tersebut sudah melanggar akhlak-akhlak mulia, mereka seperti telah mematikan rasa malu hanya untuk melakukan kegiatan tersebut walaupun masih dibekali dengan fisik yang utuh dan kuat untuk bekerja, mereka malah lebih memilih untuk memungut uang logam, bahkan banyak yang melakukannya dengan mengikutsertakan anak-anaknya yang pada akhirnya membuat anak-anak tersebut ikut memungut uang logam.

Seperti yang kita ketahui pendidikan akhlak dimulai dari dalam keluarga, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, anak akan mencontoh setiap perbuatan yang dilakukan orang tuanya. Anak-anak yang diajak memungut uang logam oleh orang tuanya secara tidak langsung akan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya, mereka tidak tahu bahwa hal tersebut haram dilakukan bagi orang yang memiliki keadaan fisik yang sempurna dan kuat, mereka akan menganggap kegiatan memungut uang logam sebagai kegiatan biasa yang pantas dilakukan tanpa memikirkan dosa dan konsekuensinya.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam kasus ini, untuk memutus kemiskinan yang berkelanjutan, anak-anak memiliki hak untuk

mendapatkan pendidikan dan mendapatkan perlakuan lebih baik dalam kehidupannya, akan tetapi jika hanya pemerintah yang berusaha tanpa didukung oleh masyarakat maka solusi apapun yang sudah diberikan pemerintah tidak akan berjalan, maka sudah barang tentu kerjasama antara dua lini tersebut harus terlaksana dengan baik dan lancar disertai dengan komunikasi dan pemahaman yang lancar. Diharapkan kedepannya pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang kurang dalam penerapannya antara lain:

1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT atau nilai ketauhidan ataupun keimanan terhadap Allah SWT harus dilaksanakan secara nyata agar hakikat iman itu terlihat seperti yang kita tahu arti iman yaitu kepercayaan yang tertanam dalam hati dengan penuh keyakinan dan tidak ada perasaan ragu dan mengamalkannya dengan anggota badan. Salah satu bentuk akhlak terhadap Allah SWT yaitu husnudzon atau berbaik sangka terhadap segala ketentuan Allah SWT. Apa yang dilakukan oleh pengguna jalan raya Krumpit Kabupaten Banyumas menghargai kebudayaan boleh akan tetapi yang lebih utama adalah percaya terhadap segala ketentuan Allah SWT manusia hanya mampu berusaha dan berprasangka baik dengan lancarnya perjalanan, ketika seseorang memiliki husnudzon terhadap

Allah SWT dia tidak akan mengalami kekecewaan ataupun putus asa yang berlebihan.

Selain itu nilai pendidikan akhlak lain yaitu taat terhadap segala perintah Allah SWT, Allah SWT telah memberikan ketentuan bahwa haram hukumnya bagi umatnya yang melakukan kegiatan mengemis padahal memiliki fisik yang sempurna dan kuat, apa yang dilakukan oleh pemungut uang logam telah menyalahi aturan tersebut. Bahkan banyak dari mereka yang sudah tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah dosa dan sangat dibenci oleh Allah SWT tetapi mereka dengan sadar tetap melakukannya.

Para pemungut uang logam berpikiran bahwa memungut uang logam bukanlah sebuah perbuatan yang bertentangan dengan norma keagamaan, mereka berfikir bahwa norma agamalah yang memberikan inspirasi bagi pekerjaannya karena banyak umat yang diminta untuk mersedekahkan hartanya sehingga hal tersebut kemudian dimanfaatkan oleh pemungut uang logam untuk mendapatkan keuntungan, tanpa mempertimbangkan perintah dan larangan dari Allah SWT.

Para pemungut uang logam juga sudah berburuk sangka terhadap ketentuan Allah SWT mereka terlalu takut tidak mendapatkan rezeki yang banyak, padahal setiap rizki yang dimiliki manusia merupakan campur tangan dari Allah SWT. Kita sebagai manusia biasa sebaiknya taat pada ketentuan Allah SWT karena Allah SWT lebih tahu apa

yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan, rizki bagi setiap manusia tidak akan tertukar asalkan kita terus berusaha maka Allah SWT akan memberi kita jalan keluar.

2. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri

Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yaitu berperilaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Maksud dari benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya dan tidak dibuat-buat ataupun mengada-ada. Kemudian benar dalam perbuatan maksudnya yaitu melakukan setiap kegiatan atau perbuatan sesuai dengan petunjuk agama, melaksanakan perintah dan menghindari larangan. Apa yang dilakukan oleh pemungut uang logam menunjukkan bahwa dia tidak berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, mereka tetap melakukan pemungutan uang logam walaupun sudah mengetahui bahwa hal tersebut haram dilakukan dan melanggar perintah dan larangan Allah SWT. Selain itu para pengguna jalan juga sebaiknya berhati-hati dalam berperilaku dan saling menghargai satu sama lain tanpa menghina dan mencemooh.

3. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga

Dalam hal kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah SWT dengan orang tua sebagai pemimpin yang bertugas memimpin dan membimbing anak menunjukkan jalan yang benar, orang tua

merupakan pendidikan pertama bagi anak, akan jadi apa anak jika orang tua tidak mampu menjadi contoh yang baik dan malah menjerumuskan anak untuk melakukan hal-hal yang dilarang.

Apa yang dilakukan oleh pemungut uang logam yang membawa anaknya secara sengaja berpakaian lusuh dan memerintah untuk ikut meminta-minta maka dia dianggap tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua dengan baik dan malah menjerumuskan anak mereka untuk melakukan hal yang dilarang maka nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ranah keluarga di sini tidak terlaksana dan tidak diterapkan dengan baik. Selain hubungan tanggung jawab orang tua dan anak juga memiliki hubungan kasih sayang dan masa depan, orang tua wajib memberikan kasih sayang dan bertanggung jawab untuk memberikan masa depan yang baik bagi anak dengan cara memberikan fasilitas, baik itu berupa pendidikan dan ilmu maupun kehidupan yang layak. Apa yang dilakukan oleh pemungut uang logam juga melanggar dan menyalahi nilai pendidikan akhlak dalam keluarga, seorang anak yang seharusnya berada dimasa-masa bermain dan sekolah malah diajak untuk melakukan kegiatan pemungutan uang logam, hal tersebut sangat menghancurkan hak anak dan menyalahi larangan dan peraturan dari Allah SWT.

Selain tanggung jawab orang tua terhadap anak, juga terdapat tanggung jawab anak terhadap orang tua, salah satunya dengan *birrul walidain* dengan cara mengurus kedua orang tua. Terdapat banyak

pemungut uang logam yang sudah dalam usia yang lanjut, dimana anak mereka yang seharusnya mengurus orang tua mereka hal tersebut juga melanggar dan memperlihatkan bahwa kurangnya nilai-nilai pendidikan akhlak, bahkan ada salah satu pemungut uang logam yang sudah menyekolahkan anaknya dan memasukkannya kedalam pendidikan pesantren yang pastinya banyak belajar tentang agama, dan pasti sangat mengetahui bahwa melakukan pemungutan uang logam merupakan perbuatan yang sangat dilarang dan dibenci oleh Allah SWT, akan tetapi mereka seperti tutup mata dan tidak mencoba menasehati orang tua mereka sendiri, bahwa apa yang mereka lakukan salah dan mendapatkan dosa dan sebaiknya ditinggalkan.

4. Nilai pendidikan akhlak terhadap masyarakat

Berbuat baik terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara tolong menolong ketika yang lain tertimpa kesusahan alangkah baiknya kita tolong sesuai dengan kemampuan. Akan tetapi kegiatan pemungutan uang logam secara tidak langsung telah mengganggu ketertiban masyarakat di lingkungan, mengganggu masyarakat yang akan melakukan aktivitas walaupun ada yang tidak keberatan karena menganggap mereka sedang memberikan sedekah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang sudah peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemungutan logam awal mulanya dilakukan karena mitos yang beredar dimasyarakat bahwa bagi yang ingin selamat melewati jalan tersebut diharapkan untuk melemparkan koin, yang dengan seiring waktu dilakukan oleh pengguna jalan sebagai sarana untuk memberi yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Uang logam yang berserakan kemudian dipungut. Kemudian pada akhirnya membentuk pemungut uang logam, yang dijadikan sebagai kegiatan utama untuk memenuhi kebutuhan yang dilakukan secara terstruktur dengan pembagian shift bagi para pemungut uang logam selama 24 jam bergantian.

Kegiatan pemungutan uang logam yang dilakukan oleh warga sekitar merupakan kegiatan yang sudah menyalahi moral ataupun akhlak yang mulia, karena hal itu dilakukan dalam keadaan yang sangat sadar dan dengan keadaan fisik yang sehat dan kuat. Masih banyak usaha dan kegiatan lain yang dapat dilakukan selain memungut uang logam.

B. Saran

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ada pada penelitian ini, akan tetapi perkenankan peneliti memberikan masukan dan saran bagi para pemungut uang logam yang ada di jalan raya Krumpit Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Bagi pemerintah daerah sekitar alangkah lebih baiknya tetap diadakan pelatihan-pelatihan dasar dalam membuat suatu usaha bagi para pemungut uang logam sehingga mereka memiliki keterampilan lain yang lebih baik untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan dan mencari nafkah. Selain itu penyaluran bantuan diharapkan dapat terlaksana dengan lebih merata dan lebih memperhatikan warga yang tidak mampu dan tepat sasaran.

Bagi warga sekitar, para pemungut uang logam, peneliti harap dengan diberkahinya fisik yang sehat dan kuat dapat dimanfaatkan dengan baik untuk bekerja, lebih baik lagi tidak melakukan kegiatan pemungutan uang logam dan beralih untuk melakukan usaha yang lain. Bimbinglah anak-anak kalian dengan penerapan akhlak yang baik dan terpuji, sehingga anak-anak kita akan memiliki akhlak atau moral yang tinggi dan menjadi manusia yang lebih baik.

Bagi pengguna jalan, berkendaralah dengan hati-hati dengan keamanan yang terjaga dari penggunaan alat pengaman kepala sampai kaki, berdoalah disetiap perjalanan, percayalah terhadap ketentuan Allah SWT bukan kepada mitos yang belum tentu kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qurtubi, Tafsir al-Qurtubi, Juz VIII, 1913 M. Qairo, Dar al-Sya'bi.
- Anggriana, Martika Tyas. 2016. "Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di Upt Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis" Jurnal KIP PGRI Madiun, Vol. 7 Nomor. 1.
- Ardiansyah, dkk. Konsep Hadis Tentang Meminta-Minta. At-Taahdis:Journal of Hadith Studies, Vol.1 No. 2 Juli Desember 2017. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Beni Ahmad Saebani & Hendri Akhdiyati. 2009. Ilmu Pendidikan Islam 1. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Damanhuri. 2014. Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili. Jakarta. Lectora Press.
- Dep. P&K. 1987. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Depag RI. 1982. Ensiklopedia Islam di Indonesia. Jakarta. Depag RI.
- Fadri, Zainal. 2019. Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 10 No. 1.
- Frenky. 2012. Sarapan Pagi Santap kata di pagi hari. Yogyakarta. Vidyasena Production.
- Hamid, Rully. 2004. Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara praktis Hidup sehari-hari Anwarul Haq. Bandung. Penerbit Marja.
- Hidayat, Rahmat. 2017. Konsep Manusia Dalam Alquran. Jurnal Almufida, Vol. II No. 02.
- Ilyas, Yunahar. 2001. Kulliah Akhlaq. Yogyakarta. LPPI Pustaka pelajar offset.
- Jahtu Widya Ningrum, dkk. 2020. Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM (JIEI), Vol. 6 No. 2.

Khamid, Abdul. 2019. Nilai-nilai Pendidikan akhlak perspektif imam Nawawi al-batani dalam kitab nashaih al-'ibad. Salatiga. IAIN Salatiga. Jurnal Potensia Kependidikan Islam, Vol.5, No.1 Januari-Juni 2019.

Langgulong, Hasan. 2003. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta. PT. Al-Husna.

Muhammad Rafi, dkk. Makna Sa'il dalam Al Qur'an: Tinjauan Implisit Pengentasan Pengemis dalam Ayat-Ayat Sa'il dan Aktualisasinya, Vol. 18 No. 1 Januari 2017, LSQ Ar Rahmah.

Murdan. 2016. Pendidikan Keagamaan Di Kalangan Pengemis Di Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Jurnal Ilmiah Tarbiyah Islamiyah, Vol. 6 Nomor. 1.

Musa, Yusuf Muhammad. 1963 M. Falsafah al-Akhlaq Fi-al-Islam Wa-Silatuha Bi-al-Falsafah al-Igririyyah, Qairo, Muassasah al-Khanji.

R. Nunung Nurwati & Zahra Putri Listari. 2021. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. Share Social Work Jurnal, Vol. 11 No. 1.

Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rofiq, Ainur. Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Volume 15 Nomor 2 September 2019; p-ISSN: 1693-0649; e-ISSN: 2620-3901; 93-107)

Soekanto, 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. CV. Alfabeta.

- Suryana. 2010. Metodologi Penelitian Model praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung. UPI.
- Suwito. 2004. Filsafat Pendidikan Akhlak. Yogyakarta. Belukar.
- Suyatno. 2012. “Nilai, Norma, Moral, Etika, Dan Pandangan Hidup Yang Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara”, Jurnal Pkn Progresif, Vol.7 No.1.
- Sztompka, Piotr. 2007. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Thoyyib, M 2012. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam al qur’an (telaah surat al-hujurat ayat 11-12), jurnal al hikmah, volume 2, nomo 2.
- Yunus, Mahmud. 1978. Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta. Hida Karya Agung. Cet. II.
- Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Palopo. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penilitin Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zainal, Fadri. 2019. *Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta*. Jurnal Pengembanagan Masyarakat Islam. Vol. 10 No. 1.
- Zuriah, Nurul 2009. *Metodologi Penilitin Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nama Informan :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

1. Mohon, tolong jelaskan identitas Bapak/ Ibu dari nama hingga pekerjaan yang sekarang dilakukan?
2. Bagaimanakah sejarah awal dari keberadaan pemungut uang logam yang ada di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas?
3. Apa tujuan para pemungut uang logam melakukan kegiatan pemungutan uang logam di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas?
4. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap pemungut uang logam?
5. Bagaimana proses dan teknik yang dilakukan oleh pemungut uang logam saat melakukan aksinya?
6. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi kegiatan pemungutan logam tersebut?
7. Siapa saja pihak yang turut serta melakukan penanggulangan?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan akhlak?
9. Apakah nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting untuk kehidupan kita?
10. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak yang Bapak/Ibu ketahui?
11. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Letak Jalan Raya Krumpud Kabupaten Banyumas
2. Keadaan Jalan Raya Krumpud Kabupaten Banyumas
3. Mengamati keadaan sosio kultur masyarakat Jalan Raya Krumpud Kabupaten Banyumas
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan pemungutan logam
5. Mengamati nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterapkan oleh pemungut uang logam
6. Mengamati langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam menghadapi pemungut uang logam.



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Foto keadaan Jalan Raya Krumpud Kabupaten Banyumas
2. Foto saat wawancara dengan narasumber
3. Foto kegiatan pemungutan logam



Lampiran 4 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara 1

Nama Informan : Karisem
Pekerjaan : Memungut Uang Logam
Tanggal : 31 Agustus 2022
Tempat : Ruas Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Mohon, tolong jelaskan identitas Bapak/ Ibu dari nama hingga pekerjaan yang sekarang dilakukan?	Saya Karisem mbak, pekerjaan saya ya seperti ini seperti yang mba liat
Bagaimanakah sejarah awal dari keberadaan pemungut uang logam yang ada di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas?	Dulunya sini ya jalan biasa mba, Cuma memang angker, yang lewat harus lempar koin ke pinggir jalan kalo mau selamat, terus daripada uang koine pada nganggur, mending diambil saya sama teman-teman. Disini ya mba, ngomong kotor dilarang, apalagi kalo sampe ada yang menghina, meludah ya siap-siap saja kena getahnya.
Apa tujuan para pemungut uang logam	Ya buat kehidupan sehari-hari, makan,

<p>melakukan kegiatan pemungutan logam di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas?</p>	<p>bayar listrik, jajan anak. Yang namanya kebutuhan kan banyak mba</p>
<p>Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap pemungut uang logam?</p>	<p>Ya tetangga saya mah biasa-biasa aja, wong kalo masalah urunan juga kita tetep ikut urunan mba, ngga ada yang diistemawakan mba. Dihina secara langsung si ngga pernah Ngga tahu kalo dibelakang, dulu pernah ada yang lewat sini ngeludah ke arah saya ngomong yang buruk, ya akhirnya kecelakaan mba.</p>



Hasil Wawancara 2

Nama Informan : Rasmini
Pekerjaan : Memungut Uang Logam
Tanggal : 11 September 2022
Tempat : Ruas Jalan Raya Krumpud Kabupaten Banyumas

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Mohon, tolong jelaskan identitas Bapak/ Ibu dari nama hingga pekerjaan yang sekarang dilakukan?	Saya Rasmini, saya ngambil-ngambil uang koin
Bagaimana proses dan teknik yang dilakukan oleh pemungut uang logam saat melakukan pemungutan logam?	Kami gantian mba, ada yang siang ada yang malam. Soalnya biar tidak terlalu ramai mba, jadi bisa mendapat hasil yang lebih banyak. Hanya duduk saja disamping jalan, nanti ada yang melempar uang koin.
Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan akhlak?	Ya saya tahu
Apakah nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting untuk kehidupan kita?	Ya penting mba, yang namanya manusia yang dilihat akhlaknya kalo baik ya hidupnya mudah.

Hasil Wawancara 3

Nama Informan : Sumadi
Pekerjaan : Memungut Uang Logam
Tanggal : 22 Agustus 2022
Tempat : Ruas Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas


Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Mohon, tolong jelaskan identitas Bapak/ Ibu dari nama hingga pekerjaan yang sekarang dilakukan?	Saya Sumadi, Kepala Desa Karangrau
Bagaimanakah sejarah awal dari keberadaan pemungut uang logam yang ada di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas?	Sebenarnya itu awalnya mitos mba, tetapi karena dipercaya secara turun temurun didukung dengan serangkaian kejadian yang terjadi dengan kebetulan, jadinya yang bukan hubungannya dihubung-hubungkan. Yang namanya hidup mati kan semua ada di tangan Allah SWT. Tidak ada hubungannya dengan lempar koin buang-buang uang malah jadinya, karena budaya lempar koin itu yang akhirnya dimanfaatkan oleh sebagian orang. Yang terjadi sampai sekarang.

<p>Apa tujuan para pemungut uang logam melakukan kegiatan pemungutan logam di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas?</p>	<p>Ya buat memenuhi kebutuhan. Buat makan, ya buat kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi kegiatan pemungutan logam tersebut?</p>	<p>Saya sebagai kepala desa sudah sering memberitahu, sudah sering kasih perhatian, tapi yang namanya manusia kalo tidak dari dalam dirinya sendiri ingin berubah ya mau sebanyak apapun bantuan yang diberikan ya tidak akan berubah.</p> <p>Sudah pernah dikasih pekerjaan, di pabrik yang ada di Kroya, bahkan sampai difasilitasi kendaraan untuk antar jemput, tapi ya pada akhirnya berhenti dijalan tidak dilanjutkan lagi.</p> <p>Dikasih pelatihan bikin usaha juga sudah pernah dibalai pelatihan, tapi ya kembali lagi jadi pemungut uang logam, ilmunya itu tidak dipakai.</p>

Hasil Wawancara 4

Nama Informan : Saiful Ahmad
Pekerjaan : BPD
Tanggal Wawancara : 26 September 2022

Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
Mohon, tolong jelaskan identitas Bapak/ Ibu dari nama hingga pekerjaan yang sekarang dilakukan?	Saya Saiful Ahmad, pekerjaan saya, saya itu menjadi ketua BPD desa.
Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk menanggulangi kegiatan pemungutan logam tersebut?	Seperti yang sudah dijelaskan bapak kades, pemerintah desa tidak kurang-kurang mba, memberi solusi agar para pemungut uang logam berhenti. Digusur sudah pernah, dikasih pekerjaan sudah pernah, dikasih pelatihan juga sudah pernah. Bantuan-bantuan juga sudah banyak diberikan, bantuan pangan, uang sudah sering diberikan.
Siapa saja pihak yang turut serta melakukan penanggulangan?	Jadi seperti ini mba, yang melakukan pemungutan logam di Jalan Raya

 The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white stylized symbol resembling a flame or a calligraphic element, set against a green background. Below the symbol is an open book. The text 'UIN' is prominently displayed in the center, and 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written around the bottom edge of the circle. The entire logo is overlaid on a yellow circular background.	<p>Krumput itu tidak hanya dari warga saya warga Pageralang, tapi ada juga dari warga Karangrau.</p> <p>Pemerintah desa Pageralang dengan Karangrau, kami bekerja sama bareng-bareng, karena nyatanya ini masalah bersama. Pemberian lapangan pekerjaan yang kemarin sudah diberi dengan fasilitas kendaraan untuk antar jemput itu, juga hasil kerjasama antara pemerintah dengan pabrik yang ada di Kroya.</p> <p>Pelatihan juga mendatangkan dari dinas ketenagakerjaan, sudah ada ilmunya tapi tidak dimanfaatkan dengan baik.</p> <p>Pengurusan juga atas kerjasama dengan satpol PP dari kabupaten. Pokoknya tidak kurang-kurang berbagai solusi sudah dilakukan tetapi tidak membuahkan hasil yang memuaskan sampai sekarang mba.</p>
--	--

	<p>Belum ada perubahan sama sekali, malah sekarang lebih kreatif lagi melakukannya.</p>
--	---



Lampiran 5 Hasil Observasi

Hasil observasi

Observasi 1

Tanggal : 22 Agustus 2022
Waktu : 08.30 – selesai
Tempat : Balai Desa Pageralang

Pada observasi lapangan yang pertama ini peneliti meminta izin kepada kepala desa Pageralang untuk melakukan kegiatan penelitian di Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas, dikarenakan wilayah Jalan Raya Krumpit Kabupaten Banyumas lebih dekat dengan desa Pageralang. Peneliti melakukan wawancara seputar kegiatan pemungutan logam yang dilakukan oleh beberapa warga di ruas Jalan Raya Krumpit. Menurut Bapak Sumadi, para pemungut uang logam sudah ada sejak lama seiring dengan mitos yang beredar diantara masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor, baik itu faktor ekonomi, kompetensi dan kemampuan diri, dan juga mental orang-orang tersebut. Pemungut uang logam dalam melakukan kegiatannya dilakukan dengan cara pembagian shift, ada yang berangkat pagi dan ada juga yang sore hal tersebut dilakukan agar penghasilan dapat merata. Berbagai solusi telah dilakukan oleh pemerintah setempat, dari solusi yang pertama yaitu dengan diberikannya lapangan pekerjaan atas kerjasama dari pemerintah dengan salah satu pabrik yang ada di Cilacap, pemberian lapangan pekerjaan tersebut disertai dengan fasilitas kendaraan untuk antar jemput dikarenakan jarak dari desa ke pabrik lumayan jauh.

Awal mula solusi tersebut dilakukan banyak warga yang antusias dan senang mengikutinya, namun setelah beberapa waktu mereka mulai tidak berangkat dan akhirnya lebih memilih mundur dengan alasan melelahkan dan target yang terlalu tinggi. Solusi lain yaitu pelatihan dan pengurusan.



Lampiran 6 Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan kepala desa



Perbatasan Desa Karangrau dengan Desa
Pageralang





Wawancara dengan salah satu pemungut uang logam yaitu bu



Wawancara Dengan Bapak BPD

**PARA PEMUNGUT UANG LOGAM YANG SEDANG MEMUNGUT LOGAM DI
JALAN RAYA KRUMPUT KABUPATEN BANYUMAS**







PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN
 Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 531261 telepon (0281) 635624
 Faksimili (0281) 636553





BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mia Emayanti
 No. Induk : 1817402238
 Fakultas/ Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
 Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pemungut Logam Ditinjau dari Nilai-nilai Pendidikan Akhliak

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 13 September 2022	Konsultasi Hasil Sempro		
2	Rabu, 12 Oktober 2022	Konsultasi penulisan hasil di BAB IV		
3	Selasa, 18 Oktober 2022	Konsultasi BAB 1-5		
4	Kamis, 03 November 2022	Konsultasi dan perbaikan struktur penulisan dan isi BAB IV		
5	Jumat, 18 November 2022	Konsultasi dan perbaikan isi skripsi BAB IV		
6	Selasa, 22 November 2022	Konsultasi dan perbaikan isi skripsi BAB IV		




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU
KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 531261 Telepon (0281) 635624
Faksimili (0281) 636553

7	Kamis, 24 November 2022	Konsultasi dan revisi terkait penulisan, abstrak, tabel, serta lampiran lampiran		
8	Jumat, 16 Desember 2022	Finalisasi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 16 Desember 2022

Dosen Pembimbing


M. Khushi Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Semprop



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMIPAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2133/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Persepsi Masyarakat terhadap Pemungut Logam Ditinjau dari Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi Kasus di Jalan Raya Krumpud Banyumas)"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Mia Emayanti
NIM : 1817402238
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Muhaimin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpurwokerto.ac.id

Nomor : B-3968/Un.19//WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Desa Pageralang, Kec. Kemranjen, Kab. Banyumas
di
Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:


1. Nama : Mia Emayanti
2. NIM : 1817402238
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2022/2023

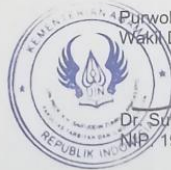
Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepala Desa, BPD, dan perwakilan pemungut logam
2. Tempat/Lokasi : Sepanjang jln raya kebun krumpit banyumas
3. Tanggal obsevasi : 21 September 2022 s.d 30 September 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 21 September 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.fik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.2061/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022	22 September 2022
Lamp.	: -	
Hal	: Pemohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala Desa Pageralang Kec. Kemranjen di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Mia Emayanti	
2. NIM	: 1817402238	
3. Semester	: 9 (Sembilan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Alamat	: Cipawon, RT 02/3, Bukateja, Purbalingga	
6. Judul	: Persepsi masyarakat terhadap pemungut logam ditinjau dari nilai nilai pendidikan akhlak (studi kasus di jalan raya kebun krumpit Banyumas)	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Obyek	: Pemungut logam	
2. Tempat / Lokasi	: Sepanjang jalan raya kebun krumpit	
3. Tanggal Riset	: 23-09-2022 s/d 23-11-2022	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam		
 M. Slamet Yahya		
Tembusan :		
1. Kepala desa 2. BPD		

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Riset Individu



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
KECAMATAN KEMRANJEN
KEPALA DESA PAGERALANG**

Alamat :Jln. Raya Pageralang-Banyumas KM 6.300 ☎ (0282) 5291399
PAGERALANG ✉ 53194

SURAT KETERANGAN
Nomor : 581/1136/XII/ 2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : SUMADI
2. Jabatan : Kepala Desa Pageralang
3. Alamat : Desa Pageralang, RT. 003 RW. 003
Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas

Menerangkan dengan sebenar-benarnya:

1. Nama : MIA EMAYANTI
2. NIM : 1817402238
3. Semester : 8(delapan)
4. Jurusan/Pradi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Bahwa orang tersebut telah melakukan observasi riset individu di Desa Pageralang dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Persepsi Masyarakat terhadap Pemungut logam dari nilai-nilai Pendidikan Anak
2. Lokasi : Jalan Raya Kebun Krumpit
3. Pelaksanaan : Tanggal 02-11-2021 S/D 09-11-2022

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya untuk guna seperlunya.

Pageralang, 19 Desember 2022

Kepala Desa Pageralang



Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MIA EMAYANTI
NIM : 1817402238
Semester : 9 (SEMBILAN)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMUNGUT LOGAM DITINJAU DARI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK (STUDI KASUS DI JALAN RAYA KRUMPUT BANYUMAS)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 20 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3943/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Mia Emayanti
NIM : 1817402238
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022
Nilai : A


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-3924/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MIA EMAYANTI
NIM : 1817402238
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI


Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :


Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Oktober 2022

Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان شارع جنيدولاحمد بلي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ www.dia.otrekowrupniai.ca ١٨٢-٤٢٦٥٣٦

الشهادة

الرقم: ٧١/UPT.Bhs./PP:٠٩ / ١١٧٥٦/٢٠٢٠

منحت الى	الاسم	: ميا أيماياني
المولودة	:	بيوبالينجا، ١١ مايو ١٩٩١
الذي حصل على	فهم المسموع	: ٤٦
	فهم العبارات والعراكيب	: ٤٤
	فهم المقروء	: ٤٦
النتيجة	:	٤٥٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١
ديسمبر ١٠٢٠٨

بوروكرتو، ١٠ مايو ٢
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ٧٩٠٠٠٢٧١٦٠٠٠١٢١١٠٠



ValidationCode

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Sekeloa, Purwokerto, Purbalingga, Central Java, Indonesia, e-mail: language@iainpu.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11756/2020

This is to certify that :

Name : **MIA EMAYANTI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, May 11th, 1998**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score : 493

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, May 10th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, S.Ed., M.A.
NIP. 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 17 Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12996/15/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MIA EMAYANTI
NIM : 1817402238

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Pra ktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 15 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7173/XI/2022

Diberikan Kepada:

MIA EMAYANTI
NIM: 1817402238

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 11 Mei 1998

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 13 November 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.: 19801215 200501 1 003

Lampiran 19 Sertifikat PPL II



Lampiran 20 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **MIA EMAYANTI**
NIM : **1817402238**
Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **73 (B)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketu,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 21 Bukti Cek Turnitin

BAB I,II,III,IV			
ORIGINALITY REPORT			
11 %	12 %	4 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2 %	
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %	
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %	
5	jokosungsang.blogspot.com Internet Source	1 %	
6	www.ilmuips.my.id Internet Source	1 %	
7	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %	
8	docplayer.info Internet Source	1 %	
9	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %	

Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri


1. Nama : Mia Emayanti
2. NIM 1817402238
3. Tempat/Tgl, Lahir : Purbalingga, 11 Mei 1998
4. Alamat Rumah : Desa Cipawon RT 02/RW 03, Bukateja, Purbalingga
5. Nama Ayah : Indra Aliqoyani
6. Nama Ibu : Rumiwati, S.Pd.I.

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU 01 Kembangan, lulus tahun 2010
2. MTs Negeri 3 Purbalingga, lulus tahun 2013
3. SMK Negeri 1 Bukateja, lulus tahun 2016
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, masuk tahun 2018

Purwokerto, 11 Januari 2023

Penulis,



Mia Emayanti
NIM. 1817402238